

**ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK
BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MODEL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI KELAS X
DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Farhan Nur Iman

NIM. 1617402060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Farhan Nur Iman
NIM : 1617402060
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Analisis Pendekatan Saintifik Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri Kelas X Di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2021

Saya yang Menyatakan



6000
RETAPEL
DAHPEZ19844
6000
RUPIAH

Farhan Nur Iman
1617402060



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK

BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

MODEL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI KELAS X

DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh Farhan Nur Iman (NIM 1617402060) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada :

Kamis, 21 Januari 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Rohmad, M. Pd.
NIP.19661222 199103 1 002

Muh. Hanif, M. Ag., M. A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Dr. Nurhadi, M. Pd.I.

NIP. 19711021 200604 1 002



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdra. Farhan Nur Iman

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Farhan Nur Iman

NIM : 1617402060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

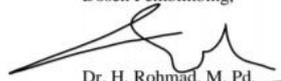
Judul Skripsi : ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MODEL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI KELAS X DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Rohmad, M. Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002

**ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MODEL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI KELAS X
DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Farhan Nur Iman

NIM. 1617402060

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Buku ajar sebagai sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Seiring dengan pergantian Kurikulum pendidikan, maka buku ajar yang dijadikan sebagai acuan juga ikut berubah. Buku ajar sebagai buku acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan menengah atas telah disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta tahapan perkembangan peserta didik pada setiap satuan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda, maka ketepatan dalam pemilihan penggunaan buku ajar pelajaran yang sesuai perkembangan peserta didik sangatlah penting.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 yang terdapat dalam buku ajar pegangan guru dan siswa. Buku ajar yang dianalisis adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019 yang disusun oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut dengan persetujuan kepala sekolah dan waka kurikulum. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan/*library research* dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari sumber primer yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, ensiklopedia dan internet yang sekiranya memperkuat data penelitian. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Untuk selanjutnya data di analisis dengan menggunakan metode *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019 secara substansi disetiap bab sudah menerapkan aktivitas pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Aktivitas mengamati diarahkan untuk mengamati objek gambar dan objek asli, aktivitas menanya ditujukan untuk menjawab pertanyaan yang tersedia, aktivitas mengumpulkan informasi sebagai petunjuk untuk mencari materi yang berkaitan melalui berbagai sumber, aktivitas menalar mengarahkan untuk mengaitkan hasil pengamatan dengan konsep, dan mengkomunikasikan mengarahkan untuk menyusun dan melaporkan hasil pekerjaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, penerapan pendekatan saintifik disetiap bab tidak selalu ada dan berurutan, hal ini didasari penempatannya sesuai materi dan situasi dalam proses

pembelajaran. aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik perlu diarahkan untuk mengembangkan materi bukan hanya sekedar menguasai materi yang ada di buku saja.

Kata kunci: Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Model UKBM kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto, Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Siti Haryanti selaku orang tua yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk keberhasilan penulis dalam proses pendidikan, Fariza Alya Nabila selaku adik yang selalu memberi semangat penulis, Para Guru dan Ustadz yang sudah membimbing dan mendidik penulis, Segenap Keluarga Besar Pondok Pesantren Modern El Fira dan teman-teman PAI B 2016, sahabat penulis rekan-rekan dari Ikatan Remaja Masjid Fadlulloh (IRMAF) dan Pemuda-Pemudi Barupring serta teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyiroh, ayat 5-6).¹

¹ Al-Quran, Tajwid dan Terjemahannya, Penerbit Marwah, hlm. 596.

. KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendekatan Saintifik Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri Kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.” Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu, program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang sudah terlibat, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan diri penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, yaitu kepada :

1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag selaku Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag selaku Kepala Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Rohmad, M.Pd selaku Penasehat Akademik PAI-B angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Yang istimewa kepada Orang Tua penulis Ibu Siti Haryanti dan Bapak Slamet Riyadi dan Fariza Alya Nabila selaku adik saya, mereka adalah penyemangatku dalam studi sarjana, yang telah memberikan untaian doa, dorongan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi penulis.
8. Keluarga Besar Bapak Alm. Kalimi dan Alm. Sutarno, Mbah Itah, Mbah Tasri, Lik Toni, Lik Kher, Lik Sukron, Mas Ardy pao, Yu Arvie, Mas Aroel dan Keluarga Besar Bapak Wasrip atas dukungannya sampai sekarang ini.
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan penulis di kelas PAI angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan dan nasihat yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga bisa terus semangat dalam berjuang bersama-sama.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern eL-Fira yang sudah memberikan semangat, motivasi dan menemani penulis dalam berproses dan menyusun skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan saya terkhusus Indah, Riyanti, Nada, Lulu, Nuzi, Yani, Siswanto, Abdul, Fauzi dan untuk semua pihak yang telah memberikan doa, semangat, motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Rekan-rekan PPL kelompok XI MA Miftahussalam Banyumas.
13. Rekan-rekan KKN PAR kelompok 33 Desa Petuguran Kecamatan Punggelan, Banjarnegara.
14. Sahabat dan rekan dipondok eL-Fira, Zulkifli, Restu, Rofiq, Faiz, Reno, Murti.
15. Sahabat-sahabat, rekan berkumpul, teman nongkrong bermain bareng Mas Arul, Laeli, Eliza, Imron, Azmi, Cido dalam Organisasi Pemuda Dukuh Barupring.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal sholeh di akherat. Akhirnya penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan wawasan yang ada pada

diri penulis, tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, rekan seprofesi dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Farhan Nur Iman', written over a horizontal line.

FARHAN NUR IMAN
NIM. 1617402060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	8
C. Definisi Konseptual	8
D. Rumuan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Buku Ajar	
1. Pengertian Buku Ajar	24
2. Tujuan Buku Ajar	25
3. Manfaat Buku Ajar	26
4. Fungsi Buku Ajar	26
5. Prinsip perkembangan Buku Ajar	27
6. Karakteristik Buku Ajar	27
7. Ruang Lingkup Buku Ajar	28

8. Kriteria Pemilihan Buku Ajar.....	28
9. Keunggulan dan Keterbatasan Buku Ajar	28
B. Buku Ajar sebagai Sumber Belajar	29
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013	
1. Konsep Dasar Kurikulum.....	31
2. Kurikulum 2013	32
3. Pendekatan Saintifik.....	33
4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013.....	44
5. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	46
6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sekolah Menengah Atas (SMA)	48
7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Peserta didik	49
8. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA	50

BAB III DESKRIPSI BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MODEL KEGIATAN BELAJAR MANDIRI KELAS X

A. Deskripsi Umum Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	52
B. Deskripsi Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	53

BAB IV ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI

A. Mengamati.....	58
B. Menanya	66
C. Mengumpulkan Materi	71
D. Menalar.....	76
E. Mengkomunikasikan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. *Ranah Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013)*

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tabel 4.1. Hasil Analisis Penerapan Langkah Pendekatan Saintifik

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Buku PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X
- Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 4 Surat Persetujuan Pergantian Judul
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat BTS PPI
- Lampiran 11 Sertifikat KKN
- Lampiran 12 Sertifikat PPL
- Lampiran 13 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Namun, pada realitanya di negara Indonesia, muncul berbagai kasus dan polemik yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia belum bermakna sebagai transformasi budaya dalam kehidupan bangsa ini. Dalam hal ini guru yang memainkan peran penting dalam proses transformasi tersebut melalui sistem persekolahan. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap serta menghayati profesinya sebagai guru ketika berhadapan dengan peserta didik.²

Di Indonesia, Pendidikan menunjukkan seringkali mengalami perubahan kurikulum, seperti Kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini. Meskipun dalam pelaksanaan masih membingungkan dan mengalami beberapa hambatan, akan tetapi Kurikulum 2013 ini disusun dalam rangka penyempurnaan Kurikulum sebelumnya dengan pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Kurikulum 2013 juga dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik, sehingga peserta didik bukan hanya bertambah pengetahuan dan wawasan saja, tetapi juga mampu meningkatkan kecakapan dan keterampilan serta semakin mulia karakter kepribadiannya atau berbudi pekerti luhur.³

Pada hakikatnya, Kurikulum memiliki makna yang sama dengan rencana pelajaran, suatu yang direncanakan sebagai pegangan untuk

² H. Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok; Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 2-4.

³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sd/Mi Kelas V Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), hlm . 1.

mencapai tujuan pendidikan.⁴ Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan formal, sehingga Kurikulum adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum juga memiliki kedudukan sentral didalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati.⁵

Pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pendidikan dikatakan pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran yang efektif ini perlu memperhatikan tiga elemen yaitu; siswa, guru dan kondisi di dalam kelas atau lingkungan tersebut. Maksudnya adalah keaktifan dan respon siswa pada saat pembelajaran itu baik, kemampuan guru dalam mengelola kelas misalnya menjelaskan materi mudah dipahami siswa dan kondisi kelas kondusif, maka pembelajaran tersebut dikatakan efektif.⁶

Dalam konteks Kurikulum 2013, Orientasi pembelajarannya bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi berdasarkan oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan di abad ke 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yang merupakan abad informasi, komputasi, dan komunikasi.⁷

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap Kurikulum yang berbasis kompetensi yang dirilis tahun 2004 (KBK) yang selanjutnya diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 ini

⁴ Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 8.

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 16. Dalam Jurnal Amalia, Arina. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Muatan Multikultural Pada Materi Ajar)*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2017, hlm. 1.

⁶ Sarbaini, *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Dari Teori Ke Aplikasi*, (Yogyakarta; Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 71.

⁷ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2. Dalam Jurnal Laila, Faoziyah. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 1.

menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pendekatan saintifik menjadi ciri khas proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013.⁸

Selanjutnya dalam Kurikulum 2013 ini terdapat struktur Kurikulum. Adapun struktur Kurikulum 2013 untuk tingkat pendidikan menengah atas mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan dan mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh setiap peserta didik di SMA/MA dan SMK/MAK. Sedangkan mata pelajaran pilihan untuk SMA/MA berbeda dengan untuk SMK/MAK. Untuk SMA/MA mata pelajaran pilihan bersifat akademik, sedangkan untuk SMK/MAK mata pelajaran pilihan bersifat akaedmik dan kejurusan.⁹

Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mengacu kepada struktur Kurikulum 2013 ini ditempatkan pada mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk mencapai tujuan pembelajarannya maka dibutuhkan buku ajar. Karenanya buku ajar memegang peranan penting di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada proses tersebut, buku teks merupakan bahan yang sangat strategis bagi peserta didik dan guru untuk dipelajari agar tujuan-tujuan instruksional Kurikulum dapat tercapai. Di dalam proses belajar mengajar dapat terjadi interaksi pembelajaran secara langsung. Interaksi pertama dapat dilakukan di kelas oleh peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. Sebaliknya, interaksi pembelajaran bentuk kedua (interaksi tidak langsung) dapat dilakukan dimana saja subjek belajar (peserta didik) mau melaksanakannya. Pada model pembelajaran yang tidak langsung dengan guru itulah peranan buku teks amat penting dan strategis.

⁸ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 7. Dalam Jurnal Amalia, Arina. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Muatan Multikultural Pada Materi Ajar)*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2017, hlm. 2.

⁹ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah ...*, hlm. 29-30.

Informasi dan muatan pengetahuan dalam buku teks tidak mudah hilang sebagaimana yang mungkin terjadi pada model interaksi pembelajaran secara langsung antara peserta didik dengan guru (pendidik) di kelas.¹⁰

Demi tercapainya suatu tujuan pendidikan salah satu hal yang dapat menunjang proses pendidikan adalah sumber belajar. Sumber belajar dalam pendidikan tidaklah sedikit, salah satunya adalah buku panduan pembelajaran/buku ajar. Buku ajar menjadi sumber utama, karena segala kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lepas dari penggunaan buku tersebut terutama perihal materi pembelajaran. Dalam konteks kurikulum 2013 terdapat dua jenis buku teks/ajar dalam pembelajaran. Pertama, buku guru yang menjadi pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kedua, buku siswa yang menjadi pegangan bagi siswa berisikan uraian materi dan beberapa konten latihan serta evaluasi pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru juga membutuhkan buku siswa untuk mengetahui secara detail tentang materi pembelajaran.¹¹

Buku sebagai bahan ajar (buku ajar) adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap Kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Ia disebut juga dengan buku teks yang di dalamnya berisi tentang uraian bahan mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.¹²

Berbicara buku ajar tidak dapat dilepaskan dari konsep bahan ajar, karena ia merupakan salah satu jenis dari bahan ajar. Bahan ajar ialah

¹⁰ Suyanto, Hisyam Djihad, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium Iii*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), hlm. 121. Dalam Jurnal Laila, Faoziyah. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 2.

¹¹ Muna, Ani Roisatul, *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Ix Mts Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013. Edisi, 2.1*, 2020, hlm. 62.

¹² Mansur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), hlm. 50. Dalam Jurnal Laila, Faoziyah. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 5.

seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹³ Buku merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam dunia pendidikan. Ada buku yang menjadi acuan wajib atau buku teks dan buku yang menjadi bahan pengayaan.¹⁴

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat materi ajaran-ajaran agama Islam yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam penting untuk dikenalkan sejak dini yakni sejak sekolah dasar, tetapi pada tingkat menengah pun tidak kalah pentingnya.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia didalam masyarakat.¹⁵ Dalam Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga Menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, sehinga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.¹⁶

Sedangkan yang dimaksud Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran peserta didik secara individual dalam implementasi Sistem

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Perss, 2012), hlm. 16.

¹⁴ Amalia, Arifa, And Mukh Doyin. "Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4.2 (2015), hlm. 2.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung; Pt. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

¹⁶ Fahrudin. F, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan 1.4 (2017), hlm. 7.

Kredit Semester (SKS) yang membutuhkan kemandirian, fleksibilitas dan ketuntasan dalam belajar. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan bahan ajar berbasis modul secara garis besar memiliki karakteristik yang sama, hanya saja dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) isi lebih padat dan rinci serta mengutamakan kemandirian siswa. Pemerintah merancang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sebagai penunjang proses belajar mengajar dan sebagai perangkat pembelajaran yang utuh dengan SKS.¹⁷

Adanya Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) secara bertahap akan merubah sistem proses kegiatan belajar mengajar yang sering diterapkan secara umum di kelas. Sehingga secara garis besar, UKBM dapat memberikan pengaruh dan dampak yang luas terhadap pendidikan terutama guru dan peserta didik. Penerapan UKBM menjadi ketertarikan tersendiri karena proses pelaksanaannya berkaitan langsung dengan individual peserta baik dan banyak membawa dampak baik serta kemandirian belajar pada peserta didik. Realitanya, sekolah yang menerapkan UKBM ini masih sangat minim.¹⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Purwokerto, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan model Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam kurikulum pendidikannya sejak 2017. Salah satunya pada pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X dengan menggunakan Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri. Maka digunakan buku ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan berlandaskan pada kurikulum 2013 dan panduan buku UKBM serta buku pendukung yakni Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari Kemendikbud tahun 2017. Kondisi tersebut memberi asumsi bahwa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X Model UKBM yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai sumber

¹⁷ Direktorat Pembinaan Sma, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbm)*, 2017, hlm 1.

¹⁸ Direktorat Pembinaan Sma, *Panduan.....*, hlm. 3.

tujuan utama bagi guru PAI kelas X Sekolah Menengah Atas tersebut sebagai buku ajar dalam pembelajaran. Asumsi tersebut menjadi dasar peneliti untuk menganalisis relevansi buku ajar dengan kompetensi yang tertuang dalam Kurikulum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA.¹⁹

Peneliti juga berasumsi bahwa buku ajar tersebut memiliki kelebihan dari segi konten buku sehingga buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA model UKBM yang disusun guru mata pelajaran PAI sendiri digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Purwokerto. Buku ajar tersebut tampaknya lebih representatif sebagai salah satu sarana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ditambah penggunaan model Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di tingkat Sekolah Menengah Atas belum merata, terutama di Kabupaten Banyumas. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Purwokerto dalam penggunaan buku ajar PAI dan Budi Pekerti model UKBM kelas X SMA yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI sudah digunakan kurang lebih sejak semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menganggap penting untuk menganalisis dan mengkaji tentang relevansi penggunaan buku ajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA model UKBM dengan aspek dalam Kurikulum 2013 salah satunya pendekatan saintifik. Pemilihan objek buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model UKBM kelas X tahun pelajaran 2018/2019 dalam penelitian ini berdasarkan saran dari guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto dan buku ajar tersebut merupakan cetakan yang kedua dari tiga cetakan buku ajar yang disusun serta pada tahun pelajaran 2018/2019 merupakan yang pertama penggunaan buku ajar tersebut selama dua semester karena sebelumnya pada tahun ajaran 2017/2018 hanya digunakan satu semester

¹⁹ Observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto.

yaitu pada semester genap/dua.²⁰ Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian studi literatur dengan judul **“Analisis Pendekatan Saintifik Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri Kelas X Di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Kajian

Setelah dilakukan studi pendahuluan, pengalaman dan referensi, maka fokus kajian dalam skripsi ini adalah **“Analisis Pendekatan Saintifik Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri Kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

C. Definisi Konseptual

Skripsi ini berjudul “Analisis Pendekatan Saintifik Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri Kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019”. Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah pokok untuk yang menjadi variabel penelitian ini.

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Buku Ajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).²¹ Analisis merupakan kegiatan membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisih atau rasio dari keduanya, menguraikan atau

²⁰ Observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto.

²¹ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, Diakses 19 Oktober 2020, Pukul. 12.40 Wib.

memecahkan suatu keseluruhan, menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil sehingga dapat diambil kesimpulan.²²

Menurut Widodo dan Jasmidi, dijelaskan bahwa Buku ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.²³

Buku ajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah buku ajar untuk guru dan buku ajar untuk siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti model UKBM kelas X SMA. Analisis buku ajar yang peneliti maksud adalah menganalisis tentang penggunaan buku aja pembelajaran PAI dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Model UKBM

Pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, yang didalamnya memiliki unsur-unsur penunjang seperti pendidik, yang dididik, tujuan, metode dan fasilitas-fasilitas, sehingga semuanya akan bermuara kepada suatu nilai yang dianggap mempunyai kebaikan dalam melakukan hidup bermasyarakat.²⁴

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama islam diharapkan mampu

²² M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 29. Dalam Jurnal Setiarini, Intan. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 5.

²³ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Akademia Permata, 2003), hlm. 1.

²⁴ Remiswal Dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013) ,hlm. 3.

menciptakan ukhuwah islamiyah, jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, intoleren peserta didik dan melemahkan kerukunan umat beragama.²⁵

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar.²⁶

Penerapan UKBM membuat peserta didik belajar secara mandiri, sehingga mendorong peserta didik untuk belajar memahami materi melalui bahan ajar dan disini guru bertugas sebagai fasilitator bagi peserta didik. Bahan ajar yang digunakan dapat berupa modul, lks ataupun UKBM sedangkan UKBM sendiri berisikan soal-soal dari setiap KD dengan sedikit sekali referensi, sehingga hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk terus belajar ketika mereka tidak mampu untuk memecahkan permasalahan di dalam pengerjaan UKBM.²⁷

Buku ajar PAI dan Budi Pekerti dengan UKBM adalah buku yang dijadikan pegangan guru dan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disusun oleh guru mata pelajaran salah satunya di SMA Negeri 3 Purwokerto dengan beberapa buku sebagai referensi.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, hlm. 75-76.

²⁶ Direktorat Pembinaan Sma, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbm)*, 2017, hlm. 3.

²⁷ Kurniawati, Untari Lisyia. *Efektivitas Pelaksanaan Ukbm....*, hlm. 20-21.

Pendidikan tertentu.²⁸ Sedangkan Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang mengintegrasikan *skill, themes, concept, and topic* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*.²⁹ Dengan redaksi lain Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum terpadu sebagai konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Kurikulum ini digunakan sebagai acuan bagi semua mata pelajaran termasuk juga dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Inti dalam Kurikulum 2013 adalah adanya upaya penyederhanaan dan memiliki sifat tematik integratif. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, wawancara, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima pelajaran.³⁰

Berdasarkan dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari maksud judul “Analisis Pendekatan Saintifik Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri Kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah suatu kajian yang mencoba untuk menelaah dan menguraikan penerapan aktivitas pendekatan saintifik yang terdapat dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti model UKBM kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

²⁸ HM. Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo; Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 2.

²⁹ Loeloek Indah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28. Dalam Jurnal Laila, Faoziyah. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 7.

³⁰ Laila, Faoziyah. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 7.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberi batasan masalah agar lebih jelas dan terarah, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Ajaran 2018/2019?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan tentang Penerapan Pendekatan Saintifik dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti ini, dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan upaya menggunakan buku pelajaran dan metode pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan baik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Dapat dijadikan sebagai pemikiran terhadap pengembangan buku pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi terkait kekurangan khususnya dalam menggunakan buku ajar guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- f. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan.
- g. Untuk menambah khasanah keilmuan pembaca dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan di IAIN Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka merupakan bagian penelitian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kajian pustaka juga merupakan suatu uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka baik berupa buku-buku maupun skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Sebelum membahas mengenai bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA model UKBM, terlebih dahulu peneliti mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun yang menjadi tinjauan pustaka adalah:

Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Kurikulum 2013 Penerbit Erlangga, buku tersebut merupakan sebagai referensi guru mata pelajaran dalam menyusun buku ajar serta buku pendukung proses pembelajaran dan sebagai buku pegangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas X.³¹

Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017, merupakan sebagai referensi

³¹ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X, Penerbit Erlangga revisi 2018.

guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menyusun buku ajar PAI dan Budi Pekerti model UKBM. Berisi sistem implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA serta materi pembelajarannya.³²

Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017, sebagai pendukung peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti model UKBM kelas X. Berisikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA.³³

Dalam Jurnal Cendekia Vol. 12 No. 1 Juni 2014 karya Ahmad Salim, Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta, dengan judul “Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah”, membahas mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam buku ajar PAI kelas X SMA.³⁴

Dalam Jurnal Karya Sumarianto, Prodi PAI, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan” membahas mengenai analisis buku ajar PAI terbitan Pengurus Pusat Hidayatullah dan Erlangga berdasarkan BSNP, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas analisis penerapan pendekatan saintifik buku ajar PAI dan Budi Pekerti model UKBM rancangan guru mata pelajaran.³⁵

Dalam Jurnal Karya Zagoto, dkk. Tentang “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk

³² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

³³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

³⁴ Salim, Ahmad. "Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pai) di madrasah." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12.1 (2014).

³⁵ Sumarianto. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan: Telaah Buku Pendidikan Agama Islam Kelas Vi Sekolah Dasar Penerbit Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah Dan Erlangga*. Diss. Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Siswa Kelas XI SMA”, dalam jurnal tersebut membahas mengenai pengembangan sebuah perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran matematika peminatan kelas XI SMA, fokus kajiannya adalah pada pengembangan perangkat pembelajaran mata pelajaran matematika peminatan dengan pendekatan saintifik, berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini, peneliti berfokus pada analisis buku ajar PAI dan Budi Pekerti dengan model UKBM kelas X SMA berkaitan dengan pendekatan saintifik.³⁶

Dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Mukhamad Hamid Samiaji, NIM. 1423306202, Prodi PGMI, FTIK IAIN Purwokerto, yang berjudul Analisis Sikap Sosial Dan Spiritual Dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Kelas V Sd/Mi Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud Berdasarkan Perkembangan Anak. Dalam skripsi tersebut fokus kajian penelitian adalah analisis sikap sosial spiritual dalam Buku Ajar dimana untuk mengetahui sikap sosial dan spiritual di dalam buku tersebut. Persamaan dengan skripsi yang akan ditulis peneliti dengan penelitian tersebut terdapat pada analisis buku ajar PAI dan Budi Pekerti, hanya saja berdeda dalam fokus kajian, dimana penelitian ini berfokus pada kajian analisis penerapat pendekatan saintifik yang terdapat dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti model UKBM kelas X SMA.³⁷

Kajian selanjutnya, Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik dan Muatan Multikultural pada Materi Ajar), penelitian yang ditulis Arin Amalia, PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Berfokus kajian pada kurikulum 2013, perbedaannya dalam skripsi ini studi analisis saintifik dan multikultural materi ajar, sedangkan penelitian yang

³⁶ Zagoto, Maria Magdalena, And Oskah Dakhi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 1.1 (2018).

³⁷ Samiaji, Mukhamad Hamid. *Analisis Sikap Sosial Dan Spiritual Dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sd/Mi Kelas V Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemdikbud Berdasarkan Perkembangan Anak*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Iain Purwokerto, 2018).

ditulis peneliti studi analisis pada penerapannya pendekatan saintifik kurikulum 2013.³⁸

Dalam skripsi Yani Ramadani P, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, yang berjudul “Analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019”, dalam skripsi tersebut fokus kajiannya mengenai relevansi materi buku ajar Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 dengan tinjauan dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran.³⁹

Dari beberapa referensi yang peneliti temukan, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan mengenai diksi Analisis dalam Buku Ajar yang akan peneliti kaji. Namun, dari masing-masing referensi tersebut belum ada yang mengkaji Analisis mengenai pendekatan saintifik Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini nanti akan dijelaskan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Ajaran 2018/2019.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan fakta dan analisis data. Namun demikian, sebelum menguraikan metode penelitian, perlu penulis tentukan objek penelitian terlebih dahulu yaitu:

³⁸ Arin Amalia, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Sainifik Dan Muatan Multikulturalan Pada Materi Ajar)*, Skripsi Ftik, Iain Purwokerto; 2017.

³⁹ Yani Ramadani P. *Analisis Kompetensi Inti (Ki), Kompetensi Dasar (Kd) Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas Viii Terbitan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019*, Skripsi Ftik, Iain Purwokerto; 2020.

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah-langkah penting dalam kegiatan ilmiah, baik menggunakan data primer maupun menggunakan data sekunder.⁴⁰

Jadi penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan pokok bahasan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis penerapan pendekatan saintifik yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sejauh mana relevansi dengan semua indikator Pendekatan Saintifik dalam analisis buku ajar tersebut sesuai Kurikulum 2013. Karena penelitian kepustakaan maka dalam pembahasannya menggunakan jalan mengumpulkan data melalui telaah buku. Adapun buku yang diteliti adalah buku ajar PAI dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

Pemilihan objek buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model UKBM kelas X tahun pelajaran 2018/2019 dalam penelitian ini berdasarkan saran dari guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto dan buku ajar tersebut merupakan cetakan yang kedua dari tiga cetakan buku ajar yang disusun serta pada tahun pelajaran 2018/2019 merupakan yang pertama penggunaan buku ajar tersebut selama dua semester karena sebelumnya

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 109. . Dalam Jurnal Setiarini, Intan. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 10.

pada tahun ajaran 2017/2018 hanya digunakan satu semester yaitu pada semester genap/dua.⁴¹

2. Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian pustaka pada penelitian ini lebih bersifat kualitatif tekstual dengan menggunakan pijakan terhadap statemen dan proposi-proposisi ilmiah yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan yang erat kaitannya dengan wacana pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan konsep pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sumber data yang bersifat primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah suatu objek atau data dokumen original material mentah atau pelaku yang disebut dengan *first hand information*, data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi.⁴² Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan suatu data yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti atau dapat diartikan sebagai pendukung data primer. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan biasanya digunakan oleh para peneliti menganut pendekatan kualitatif.⁴³

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa beberapa buku yang relevan dengan tema penelitian yang

⁴¹ Observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto.

⁴² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 16 .

⁴³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian,.....*, hlm. 17.

merupakan referensi dari guru mata pelajaran dalam menyusun buku ajar tersebut seperti Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Kurikulum 2013 penerbit Erlangga, Buku ajar guru Pendidikan Agama Islam kelas X Kurikulum 2013 Kemendikbud 2017, Buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas X Kurikulum 2013 Kemendikbud 2017, Al Qur'an dan Terjemahannya, Kumpulan Hadits, jurnal dan sumber lain dari internet yang sekiranya memperkuat data penelitian yang berhubungan dengan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam model Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019

Data-data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data ini dihasilkan dari hasil observasi atau diperoleh melalui beberapa buku dan sumber yang relevan terhadap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti Buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X penerbit Erlangga, Buku Guru dan Siswa PAI dan Budi Pekerti kelas X Kemendikbud 2017, Al Qur'an dan Terjemahannya, Kumpulan Hadits mengenai pendidikan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema pembahasan dalam skripsi yang penulis susun. Kedudukan data ini hanya sebagai pendukung hasil data primer yang diperoleh sehingga data sekunder tidak telalu diutamakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukannya ini, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa dokumentasi. Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁴⁴ Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lainnya, dalam metode dokumentasi terdapat yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku-buku relevan dengan buku ajar tersebut seperti

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), hlm. 201.

Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Kurikulum 2013 penerbit Erlangga, Buku Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Kurikulum 2013 Kemendikbud 2017, Al Qur'an dan Terjemahannya, Kumpulan Hadits, jurnal dan sumber lain dari internet.⁴⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶ Definisi lain dari analisa data seperti yang dikemukakan oleh Patton, dijelaskan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu kategori dan satuan uraian dasar.⁴⁷

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kekritisian peneliti. Pola analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nonstatistik. Dimana analisis nonstatistik dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif, biasanya dilakukan pada studi literer atau studi empiris. Penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi.⁴⁸

Dalam menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*. Menurut Krippendoff dalam buku Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan, mengungkapkan bahwa analisis isi adalah

⁴⁵ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67 .

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian,.....*, hlm . 210

⁴⁸ Stefan Titscher, Dkk, *Metode Teks Analisis Dan Wacana Terj. Gazali, Dkk*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Dalam Skripsi Arina Amalia, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Sainifik Dan Muatan Multikultural Pada Materi Ajar)*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 17.

suatu teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan secara reflektif dan sahih dari data atas dasar konteksnya.⁴⁹

Analisis Isi dalam penelitian kualitatif biasanya dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksikan realitas dan memahami maknanya sehingga dalam penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Menggunakan metode analisis isi ini harus mengamati fenomena, merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan penelitian tersebut. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis.⁵⁰

Menurut Guba dan Lincoln dalam buku karya Lexy J. Moleong, yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* menjelaskan mengenai prinsip dasar kajian isi yang bercirikan sesuai dengan aturan, proses sistematis, generalisasi, termanifestasi, kualitatif. Aturan yang diterapkan pada konten analisis merupakan suatu hal yang sangat penting. Suatu aturan yang diterapkan harus sesuai dengan apa yang ditentukan dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini dilakukan guna memperoleh kesimpulan yang sama dan menarik.⁵¹

Berkaitan dengan analisis isi, para ahli memberikan definisi mengenai syarat penelitian analisis, yakni objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Ketika melakukan penelitian analisis harus sesuai dengan aturan yang sudah dirumuskan, hal ini dikarenakan untuk memenuhi syarat sistematis. Supaya tersistematis dalam mengkategorikan juga dengan kriteria tertentu. Untuk analisis disajikan

⁴⁹ Soejono Dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1999), hlm. 13.

⁵⁰ Jurnal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Jurnal Pasca Sarjana Uin Syarif Hidayatulloh, Ciputat, 2018, hlm. 9

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 221

harus dengan generalisasi, artinya penemuannya harus mempunyai sumbangan teori-teori terkait.⁵²

Metode analisis isi ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis kedalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur, kemudian hasil dari analisis konstruksi akan dibuat kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti model UKBM kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

Langkah-langkah dalam konten analisis yaitu membaca isi Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti model UKBM kelas X SMA untuk menemukan data, melakukan pencatatan teks yang sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik yang terdapat dalam kurikulum 2013, yang kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari aspek pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang terdapat dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 201/2019.

H. Sistematis Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pembahasan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian utama dari skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab V, yaitu :

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan

⁵² Soejono Dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1999), hlm. 15.

Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Berisi tinjauan teori yang terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA dalam Kurikulum 2013.

Bab III Profil Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X SMA, dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum buku yang berupa deskripsi fisik dan deskripsi materi dalam buku ajar.

Bab IV Pembahasan: Dalam bab ini dibahas analisis penerapan pendekatan saintifik Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti model UKBM kelas X SMA yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Bab V Penutup: Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Buku Ajar

1. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar merupakan sarana atau sebuah alat pembelajaran yang didalamnya berisikan materi pembelajaran, metode dan batasan-batasan serta mengevaluasi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan tersebut berupa kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Dalam rangka untuk membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran, bahan ajar dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran melalui bahan ajar.⁵³

Selain penjelasan pengertian bahan ajar diatas, bahan ajar juga dapat diartikan sebagai semua bentuk bahan yang disusun secara sistematis guna mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tidak hanya memuat materi tentang pengetahuan saja, akan tetapi bahan ajar juga memuat tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah. Salah satu bahan ajar yang digunakan adalah jenis buku yang dijadikan pegangan dalam sebuah pembelajaran.⁵⁴

Buku pelajaran pokok atau dapat disebut dengan buku ajar adalah buku acuan utama yang dipergunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan membelajarkan. Buku ini memuat bahan pembelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur untuk satu mata pelajaran tertentu. Isi buku merupakan bahan minimal yang harus dikuasai oleh siswa pada

⁵³ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 1.

⁵⁴ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 2.

jenjang dan jenis pendidikan tertentu sesuai dengan isi kurikulum yang berlaku.⁵⁵

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sebuah buku yang dijadikan sebagai acuan wajib untuk digunakan di sekolah-sekolah yang memuat materi-materi pembelajaran guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁵⁶

Buku yang dijadikan bahan ajar merupakan buku yang berisi tentang ilmu pengetahuan hasil analisis yang bersumber pada kurikulum yang berlaku.⁵⁷ Dalam penulisan buku ajar, seorang guru membutuhkan banyak sumber seperti buku referensi yang bisa didapatkan di toko buku elektronik, surat kabar, majalah dan juga hasil diskusi dari seminar yang diikuti. Kemampuan menulis dan mengembangkan ide pokok pikiran dari sebuah buku ajar akan melatih guru berfikir komprehensif yang ingin dicapai oleh siswa.⁵⁸

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah buku berisi ilmu pengetahuan atau seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan dikembangkan berdasarkan pada kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Tujuan Buku Ajar

Dalam penyusunan buku ajar, memiliki tiga tujuan. *Pertama*, menyediakan buku ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan

⁵⁵ P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

⁵⁶ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02 tahun 2008 Bab 1 Pasal 1

⁵⁷ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 5 .

⁵⁸ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 1-2.

mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yakni buku ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. *Kedua*, membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif buku ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. *Ketiga*, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁵⁹

3. Manfaat Buku Ajar

Penyusunan buku ajar sangatlah penting dan bermanfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Manfaat pertama bagi guru adalah guru memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. *Kedua*, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh. *Ketiga*, memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. *Keempat*, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar. *Kelima*, membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya. *Keenam*, menambah angka kredit DUPAK (Daftar Usulan Pengusulan Angka Kredit) jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Sedangkan manfaat bagi peserta didik antara lain yaitu terciptanya Kegiatan pembelajaran yang menarik, Kesempatan belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap guru, dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.⁶⁰

4. Fungsi Buku Ajar

Fungsi dari bahan ajar bagi guru secara garis besar yakni sebagai alat yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan bagi peserta didik dijadikan sebagai pedoman untuk dipelajari dalam proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran yang mencakup petunjuk dalam pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran

⁵⁹ Aris Dwicahyono, Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar, (Yogyakarta; Gava Media, 2014), hlm. 172.

⁶⁰ Aris Dwicahyono, Pengembangan Perangkat Pembelajaran,....., hlm. 171-172.

dan informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk pengerjaan, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi.⁶¹

5. Prinsip Perkembangan Buku Ajar

Dalam mengembangkan Buku Ajar ada beberapa prinsip. *Pertama*, memulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkrit untuk memahami yang abstrak. *Kedua*, pengulangan akan memperkuat pemahaman. *Ketiga*, umpan balik posisi akan memberikan penguatan terhadap pemahaman dari peserta didik. *Keempat*, motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar. *Kelima*, mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu. *Keenam*, mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.⁶²

6. Karakteristik Buku Ajar

Dalam sebuah Jurnal Pendidikan, dijelaskan menurut Iskandar dan Dadang Sunendar, dalam buku ajar setidaknya ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu: *Pertama*, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan kurikulum sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional pembelajaran. *Kedua*, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik pada umumnya. *Ketiga*, materi pelajaran hendaknya tersusun secara sistematis dan berkesinambungan. *Keempat*, materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual, merujuk pada tujuan instruksional yang ingin dicapai, bermakna bagi peserta didik, serta baik dari tujuan yang hendak dicapai dan fungsinya.⁶³

⁶¹ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Aja ...*, hlm. 8-9.

⁶² Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran,.....*, hlm. 172.

⁶³ Sutri Ramah & Miftahur Rohman. *Analisis buku ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah kurikulum 2013*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab 2.2 (2018): hlm. 146.

7. Ruang Lingkup Buku Ajar

Dalam bukunya, Aris Dwicahyono menjelaskan bahwa buku ajar yang baik harus memiliki tujuh ruang lingkup⁶⁴, yaitu:

- a. Judul, MP (Mata Pelajaran), SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), Indikator, Tempat atau Kelas dimana Peserta Didik Belajar.
- b. Petunjuk belajar (Petunjuk Guru atau Peserta Didik)
- c. Tujuan Pembelajaran (Tujuan yang akan dicapai)
- d. Informasi Pendukung
- e. Latihan-latihan
- f. Petunjuk Kerja
- g. Penilaian.

8. Kriteria Pemilihan Buku Ajar

Penjelasan mengenai standar atau kriteria pemilihan buku ajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (2013), buku ajar memiliki kriteria-kriteria yang baik ialah:⁶⁵

- a. Ditulis dengan memperhatikan kaidah ilmiah isi dan gaya bahasa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok sasaran (peserta didik),
- b. Mempunyai arti (peserta didik merasakan manfaat setelah membaca),
- c. Mampu meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik,
- d. Mampu memotivasi pembaca untuk mengetahui/belajar lebih dari yang tertulis dalam buku,
- e. Tidak bertentangan dengan norma dan etika yang berlaku,
- f. Memuat tujuan yang hendak dicapai dalam setiap babnya,
- g. Menunjukkan hubungan dengan bidang/mata pelajaran.

9. Keunggulan dan Keterbatasan Buku Ajar

Menurut Mulyasa dalam bukunya Ika Lestari yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi”, bahan ajar mempunyai keunggulan dan keterbatasan. Adapun keunggulan dari buku

⁶⁴ Aris Dwicahyono, Pengembangan Perangkat Pembelajaran, hlm. 172.

⁶⁵ Cakti Indra Gunawan, *Pedoman Menulis Buku Ajar dan Referensi bagi Dosen*, (Malang; CV. IRDH, 2017), hlm. 18.

ajar diantaranya:⁶⁶ (1) Fokus terhadap setiap individu siswa, karena siswa mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab secara mandiri, (2) Adanya kontrol terhadap setiap siswa mengenai hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dalam setiap pencapaian bahan ajar, dan (3) Keterkaitan kurikulum yang dijadikan sebagai adanya tujuan dan cara dalam pencapaiannya, dengan ini menjadikan peserta didik mudah memahami keterkaitan pembelajaran, yang nantinya menjadi hasil dari apa yang diperolehnya.

Sedangkan keterbatasan penggunaan bahan ajar antara lain dibutuhkan keahlian khusus dalam penyusunannya, sulitnya dalam menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta adanya manajemen, karena kemampuan seorang peserta didik dalam memahami bahan ajar. Yang terakhir yakni tidak terjangkau di semua kalangan, karena biaya yang dikeluarkan.⁶⁷

B. Buku Ajar Sebagai Sumber Belajar

Menurut pusat perbukuan (2003), buku pelajaran atau buku ajar merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didik di sekolah yang merupakan sarana yang sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Buku ajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku pelajaran yang baik dan bermutu selain menjadi sumber pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan belajar juga dapat membimbing dan mengarahkan proses belajar mengajar di kelas ke arah proses pembelajaran yang bermutu.⁶⁸

Dalam aktivitas belajar, manusia memanfaatkan beragam sumber yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. sumber-sumber tersebut dijadikan sebagai media dalam melakukan proses belajar. Sumber belajar

⁶⁶ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 8 .

⁶⁷ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Aja ...*, hlm. 8-9

⁶⁸ Adisendjaja, Yusuf Hilmi. *Analisis buku ajar biologi sma kelas x di kota bandung berdasarkan literasi sains*. Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi, FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (2008). hlm. 3

dalam hal ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari. Menurut *The Association of Education and Communication Technology – The AECT* (2004) menyatakan bahwa sumber-sumber belajar yang digunakan dalam memfasilitasi proses belajar meliputi: orang, benda, pesan, teknik, prosedur dan lingkungan.⁶⁹

1) Orang

Orang sudah lama digunakan sebagai sumber dalam melakukan proses belajar. Parak, pendidik, nara sumber, dosen, guru, kyai, ustadz dan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, selama ini telah menjadi sumber belajar utama dalam proses belajar manusia.⁷⁰

2) Benda

Benda-benda yang relevan dan memuat pengetahuan dan keterampilan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Buku, mesin dan benda-benda bersejarah merupakan contoh sumber belajar yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Melalui benda-benda tersebut sebagai sumber belajar, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.⁷¹

3) Pesan

Pesan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diperlukan oleh seseorang untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan suatu bidang. Menurut Smaldino dan kawan-kawan (2015) pesan sebagai sumber belajar dapat berupa: konsep, definisi, teori, dan prinsip-prinsip yang disusun menjadi materi pembelajaran.⁷²

4) Teknik

Teknik dapat dipandang sebagai cara yang perlu dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu jenis pekerjaan. Seseorang mempelajari

⁶⁹ Banny Agus Pribadi dan Marisa dan Marisa, *Konsep dan Kontribusi Media dalam Pembelajaran*. hlm. 2-7.

⁷⁰ Banny Agus P. & Marisa dan Marisa, *Konsep dan Kontribusi Media*....., hlm. 2 .

⁷¹ Banny Agus P. & Marisa dan Marisa, *Konsep dan Kontribusi Media*....., hlm. 3.

⁷² Banny Agus P. & Marisa dan Marisa, *Konsep dan Kontribusi Media*....., hlm. 4.

teknik tertentu agar dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara efektif dan efisien.⁷³

5) Prosedur

Penyelesaian suatu pekerjaan pada umumnya dilakukan dengan menempuh prosedur-prosedur tertentu. Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya. Seseorang perlu mempelajari dan menguasai prosedur-prosedur spesifik yang harus diterapkan agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien.⁷⁴

6) Lingkungan

Lingkungan atau *setting* merupakan sumber pengetahuan yang sangat kaya dengan informasi dan pengetahuan untuk dipelajari. Sebagai sumber belajar, lingkungan mengandung informasi dan pengetahuan yang beragam dipelajari. Contohnya yaitu museum dan tempat-tempat bersejarah lainnya.⁷⁵

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013

1. Konsep Dasar Kurikulum

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam kata lain Kurikulum dapat diartikan sebagai program pengajaran dalam suatu jenjang pendidikan.⁷⁶

Menurut S, Nasution, dikutip oleh Asep Jihad (2008: 2), mendefinisikan bahwa Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan

⁷³ Banny Agus P. & Marisa dan Marisa, *Konsep dan Kontribusi Media.....*, hlm. 5

⁷⁴ Banny Agus P. & Marisa dan Marisa, *Konsep dan Kontribusi Media.....*, hlm. 6.

⁷⁵ Banny Agus P. & Marisa dan Marisa, *Konsep dan Kontribusi Media.....*, hlm. 7.

⁷⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 45

tanggung jawab sekolah. Selanjutnya menurut Saylon J. Galen dan William N. Alexander yang diikuti juga oleh Asep Jihad (2008: 1) mendefinisikan Kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar sekolah.⁷⁷

Dari beberapa pengertian Kurikulum diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran dan program pendidikan yang bersifat menyeluruh yang disusun dengan berbagai landasan dan rekonstruksi pengetahuan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran. Kurikulum ini digunakan sebagai acuan bagi semua mata pelajaran termasuk juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Kurikulum 2013

Sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan pada Kurikulum. Perubahan Kurikulum tersebut didasari oleh kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang telah terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan Kurikulum tersebut untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan-perubahan Kurikulum yang pernah terjadi di Indonesia dari Kurikulum 1947 sampai dengan Kurikulum yang saat ini berlaku yaitu Kurikulum 2013.⁷⁸

Pokok Kurikulum 2013 salah satunya adalah didalamnya menekankan pada pembelajaran aktif. Dimana Kurikulum 2013 juga terdapat beberapa perubahan yang menuntut profesionalisme guru yang

⁷⁷ Nasution S, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

⁷⁸ Arin Amalia, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik dan Muatan Multikulturalan pada Materi Ajar)*, SKRIPSI FTIK, IAIN Purwokerto; 2017, hlm. 22.

sesuai dengan Kurikulum. Dalam proses pembelajarannya diarahkan berpusat bukan kepada guru lagi, melainkan berpusat pada siswa.⁷⁹

Acuan dan prinsip penyusunan Kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan Kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁸⁰

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum yang berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui pendekatan saintifik. Orientasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yakni untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.⁸¹

Inti dalam Kurikulum 2013 terdapat pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik integratif. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, wawancara (bertanya), bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah mengikuti proses pembelajaran.⁸²

3. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan (2014: 34), Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa guna peserta

⁷⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 14-15.

⁸⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 45.

⁸¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2.

⁸² Endang Titik L, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 1.

didik secara aktif dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan setelahnya.⁸³

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang ditekankan pada implementasi Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, seorang guru diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan yang ada dalam pendekatan saintifik, sehingga dapat dikatakan jika guru tidak menerapkan kegiatan-kegiatan dalam pendekatan saintifik berarti guru tersebut tidak melaksanakan Kurikulum 2013.⁸⁴

Pendekatan saintifik yang dimaksud adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada informasi dari guru saja. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan akan tercipta untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber informasi.⁸⁵

Pendekatan ilmiah disini diyakini sebagai titisan emas dalam perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan ilmiah bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran.⁸⁶

⁸³ Endang Titik L, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*,....., hlm. 3.

⁸⁴ Susilana, Rudi. "Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar." *Edutech 13.2* (2014), hlm.183.

⁸⁵ Endang Titik L, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*,....., hlm. 3.

⁸⁶ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah*....., hlm. 70-72.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Dalam metode saintifik melibatkan kegiatan pengamatan/observasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data. Metode ilmiah umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat digantikan dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber yang digunakan.⁸⁷

Menurut Hosnan (2014: 36), pembelajaran metode saintifik mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial yang merangsang perkembangan intelek khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik, serta dapat mengembangkan karakter peserta didik.⁸⁸

Sedangkan karakteristik pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah:⁸⁹

1) Berorientasi pada siswa

Prinsip belajar adalah oleh siswa, dari siswa dan untuk siswa. Dalam hal ini, guru mengupayakan bagaimana siswa mengenal, mengolah, menerima, dan mengkomunikasikan informasi belajar.

2) Mengembangkan potensi siswa

Melalui pendekatan saintifik, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berfikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisis, menalar dan mengomunikasikan hasil belajar.

3) Meningkatkan motivasi siswa

Siswa akan termotivasi belajar apabila tercipta suasana KBM yang memberi kesempatan siswanya untuk berlaku seakan-akan sebagai saintis muda.

4) Mengembangkan sikap dan karakter siswa

⁸⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*....., hlm. 50-51

⁸⁸ Endang Titik L, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*,....., hlm. 6.

⁸⁹ Endang Titik L, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*,....., hlm. 7.

Sumber dan informasi belajar yang diamati dan dikenal siswa akan mengubah sikap dan karakter siswa kearah yang lebih baik.

- 5) Meningkatkan kemampuan mengomunikasikan hasil belajar
Kemampuan mengomunikasikan hasil temuan belajar sangatlah penting bagi siswa. Oleh karena itu, pembiasaan dan latihan secara berangsur-angsur perlu dilakukan siswa melalui pendekatan saintifik.

Selanjutnya tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: 1) untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, 3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajara itu merupakan suatu kebutuhan, 4) diperolehnya hasil belajar maksimal, 5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan 6) untuk mengembangkan sikap dan karakter siswa.⁹⁰

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang wajib diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdapat kriteria-kriteria sebagai berikut:⁹¹

- a) Materi pembelajaran berbasis fakta/fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika
- b) Penjelasan guru, respos peserta didik, dan interaksi guru-peserta didik terbebas dari prasangka, pemikiran subjektif atau penalaran menyimpang
- c) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran

⁹⁰ Endang Titik L, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*,....., hlm. 8-9.

⁹¹ Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta; GRAHA ILMU, 2018), hlm. 56.

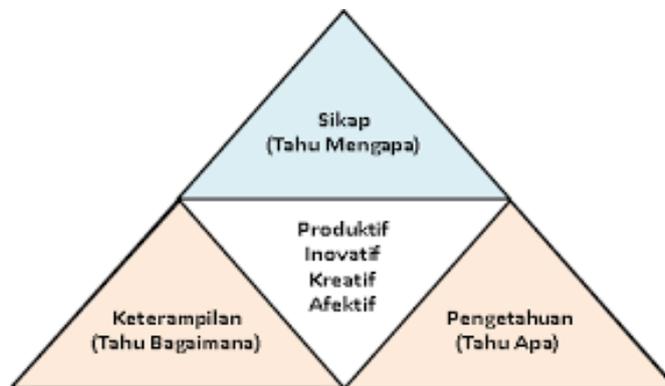
- d) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir hipotetik dalam melihat problem perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran
 - e) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangka pola pikir rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran
 - f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan
- b. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Dalam perose pembelajaran pada Kurikulum 2013, untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah). Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi: menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data/informasi, menyajikan data/informasi, menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata peajaran, materi, atau situasi tertentu sangat mungkin untuk pendekatan saintifik ini tidak diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.⁹²

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan leterampilan. Hasil belajran dari proses tersebut akan melahirkan peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif.⁹³

⁹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 59

⁹³ Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta; GRAHA ILMU, 2018), hlm. 57.



Gambar 1. *Ranah Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013)*

Dalam pendekatan saintifik terdapat beberapa tahap aktivitas atau kegiatan, yaitu: *Observing*, *Questioning*, *Associating*, *Experimenting*, *Processing*, *Concluding*, *Presenting*. *Observing* adalah proses mengamati suatu fakta atau realita. *Questioning* adalah proses menanyakan atau membuat hipotesis segala sesuatu seputar fakta yang diamati. *Associating* adalah menalar atau melakukan asosiasi antara yang diketahui sebelumnya dengan apa yang baru diketahui. *Experimenting* adalah proses menguji pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis yang muncul dalam *questioning*. *Processing* adalah kegiatan yang dilakukan untuk merumuskan pengetahuan yang diperoleh dari empat proses sebelumnya. *Concluding* adalah merumuskan atau menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh. *Presenting* adalah kegiatan menyajikan pengetahuan yang diperoleh dari proses sebelumnya kepada orang lain.⁹⁴

Didalam kerangka proses belajar berbagai kegiatan yang merupakan manifestasi pengalaman antara lain: *observing*, *questioning*, *associating*, *experimenting*, dan *processing*. Satu kegiatan merupakan hasil belajar yaitu: *concluding*, dan satu kegiatan

⁹⁴ Susilana, Rudi. "Pendekatan saintifik dalam implementasi,.....", hlm. 186-187.

terakhir merupakan perubahan perilaku atau performa, yaitu: *presenting*.

Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik ada lima aktivitas atau kegiatan, yaitu:

1) Mengamati (*Observasi*)

Mengamati (*Observasi*) adalah kegiatan yang paling utama dari manusia. Mengamati merupakan ujung tombak pengetahuan manusia. Manusia dengan menggunakan inderanya mengamati lingkungan sekitar baik alam maupun lingkungan sosial dan kebudayaan untuk membentuk pengetahuan yang akan menjadi modal dia bertahan dalam hidupnya. Semakin dia memahami dan mengetahui tentang lingkungan sekitarnya maka dia akan semakin bertahan. Menurut Guthrie (1959), apa-apa yang dilihat akan menjadi sinya apa yang dilakukan. Apa yang diamati adalah awal apa yang dipelajari.⁹⁵

Seseorang akan mengetahui suatu pengetahuan karena pengetahuan itu disampaikan oleh lingkungannya kepadanya atau dia mengamati bagaimana lingkungannya menciptakan pengetahuan itu. Selain itu menurut Piaget, anak-anak mengkonstruksikan pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman, anak-anak menggabungkan pengalaman-pengalaman mereka dari penggalan-penggalan fakta yang mereka amati, dari situlah anak tersebut akan memahami atau memiliki pandangan bagaimana kerja dunia disekitar mereka. Menurut Piager juga anak-anak adalah pembelajaran yang selalu tertarik untuk mengamati agar bisa memahami dunia sekitar. Jadi pengamatan adalah awal mula pembentukan pengetahuan seseorang.⁹⁶

Dalam Permendikbud Nomor 81A, kegiatan mengamati pengamatan dilakukan dengan kegiatan melihat, menyimak,

⁹⁵ Susilana, Rudi. "*Pendekatan saintifik dalam implementasi*,....., hlm.187.

⁹⁶ Susilana, Rudi. "*Pendekatan saintifik dalam implementasi*,....., hlm.188.

mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka supaya lebih memperhatikan hal yang terpenting dari suatu objek. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengamati tersebut ialah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.⁹⁷

2) Menanya (*Questing*)

Menanya merupakan kegiatan mengajukan sebuah pertanyaan mengenai informasi yang tidak belum dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan. Dari kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya juga merupakan kegiatan yang mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.⁹⁸

Dalam Permendibud Nomor 81A Tahun 2013, kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.⁹⁹

Guru yang profesional mampu menginspirasi peserta didiknya untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹⁰⁰

⁹⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K13*,....., hlm. 61.

⁹⁸ Endang Titik L, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta; CV. Budi Utama, 2020), hlm. 12.

⁹⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K13*,....., hlm. 67.

¹⁰⁰ Ika Maryani dan Laili Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2015), hlm. 14.

Pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, melainkan juga bisa dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal atau tanggapan secara lisan.¹⁰¹

3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkn informasi merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan menanya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.¹⁰²

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, aktivitas wawancara dengan narasumber. Adapu kompetensi yang diharapkan yaitu mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.¹⁰³

4) Menalar/Mengasosiasi/Mengolah Informasi

Kegiatan mengasosiasi atau menalar merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan

¹⁰¹ Ika Maryani dan Laili Fatmawati, *Pendekatan Scientific*,.....,hlm. 14.

¹⁰² Endang Titik L, *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta; CV. Budi Utama, 2020), hlm. 12.

¹⁰³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik K13*,.....,hlm.70.

dalam kegiatan menalar, peserta didik menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴

Kegiatan menalar sebagai mana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, merupakan memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi ataupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.¹⁰⁵

Aktivitas menalar yaitu proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris atau berdasar pengalaman yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.¹⁰⁶

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengimunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan.¹⁰⁷ Kegiatan ini dapat dilakukan dengan

¹⁰⁴ Endang Titik L, *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*,....., hlm. 12.

¹⁰⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik K13*,....., hlm. 73.

¹⁰⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik K13*,....., hlm. 78.

¹⁰⁷ Endang Titik L, *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*,....., hlm. 13.

menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dapat disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.¹⁰⁸

Kegiatan mengomunikasikan dalam proses pembelajaran, dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, bahwa Kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.¹⁰⁹

Tabel 2.1. Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Kegiatan	Aktivitas Belajar
Mengamati (<i>Observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyima (tanpa dan dengan alat).
Menanya (<i>Questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari faktual sampai yang bersifat hipotesis; diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Mengumpulkan Informasi/Data (<i>Experimenting</i>)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menemukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.

¹⁰⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K13*,....., hlm. 79.

¹⁰⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K13*,....., hlm. 80.

Mengasosiasi (<i>Associating</i>)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data; dimulai dari <i>unstructur-uni structur-multistructure-complicated structure</i> .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pendekatan saintifik tidak harus mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pembelajaran yang lain mungkin mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen ataupun observasi.¹¹⁰

4. Keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013

Adapun keunggulan dan kelemahan yang terdapat dalam kurikulum 2013, adalah:¹¹¹

a. Keunggulan Kurikulum 2013

- 1) Peserta didik lebih dituntut supaya aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap proses pemecahan masalah yang dihadapi di sekolah.
- 2) Adanya penilaian untuk semua aspek
- 3) Penentuan nilai peserta didik bukan hanya didapat dari nilai ujian, melainkan juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain.

¹¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*,....., hlm 53-54.

¹¹¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 8-11

- 4) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan dalam semua program studi.
 - 5) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
 - 6) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik/keseluruhan yakni domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.
 - 7) Tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.
 - 8) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.
 - 9) Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks. Sehingga memacu dan mendorong guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP dan menerapkan pendekatan saintifik dengan benar.
 - 10) Sifat pembelajarannya kontekstual.
- b. Kelemahan Kurikulum 2013
- 1) Kesalah akprahan guru yang menganggap dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada peserta didik di kelas, padahal banyak materi pelajaran yang tetap membutuhkan penjelasan guru.
 - 2) Banyak guru belum siap secara mental dengan kurikulum 2013.
 - 3) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan saintifik.
 - 4) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
 - 5) Guru tidak banyak menguasai penilaian autentik.
 - 6) Tugas menganalisis SKL, KI, KD dalam buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru.
 - 7) Guru tidak pernah dilibatkan langsung dalam pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan peserta didik mempunyai kapasitas yang sama.

- 8) Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai peserta didik sehingga tidak setiap materi tersampaikan dan dapat dipahami dengan baik.
- 9) Beban belajar peserta didik terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

5. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam bahasa Arab, kata pendidikan sering digunakan dalam beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* yang mempunyai makna pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *Al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidiknya yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.¹¹²

Pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, yang didalamnya memiliki unsur-unsur penunjang seperti pendidik, yang dididik, tujuan, metode dan fasilitas-fasilitas, sehingga semuanya akan bermuara kepada suatu nilai yang dianggap mempunyai kebaikan dalam melakukan hidup bermasyarakat.¹¹³

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI disusun dan dirancang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi perjenjangan Pendidikan. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

¹¹² PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama islam. *Jurnal*, 2018, hlm. 65.

¹¹³ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), hlm. 3.

yang merupakan mata pelajaran nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.¹¹⁴

Dalam Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga Menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.¹¹⁵ Pendidikan agama islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah islamiyah, jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, intoleren peserta didik dan melemahkan kerukunan umat beragama.¹¹⁶

Kompetensi, materi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan perbudayaan untuk mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Sekolah sebagai taman yang menyenangkan untuk tumbuh berkembangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap

¹¹⁴ Syarifuddin K, *Inovasi buku Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2018), hal. 14-16.

¹¹⁵ Fahrudin. F, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan 1.4 (2017), hal. 7.

¹¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, hlm. 75-76.

peserta didik yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku (behavior), tidak hanya berupa hafalan atau verbal.¹¹⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan Pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan.¹¹⁸

6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sekolah Menengah Atas (SMA)

Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMA adalah Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia, menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.¹¹⁹

Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA adalah sebagai berikut:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik;
- b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari;

¹¹⁷ Syarifuddin K, *Inovasi buku Kurikulum 2013 PAI*,....., hal. 15.

¹¹⁸ Syarifuddin K, *Inovasi buku Kurikulum 2013 PAI*,....., hal. 16.

¹¹⁹ Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Kemendikbud 2017, hlm 19.

- c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama.¹²⁰

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMA yaitu melingkupi dan mengandung aspek Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMA yakni dengan terpenuhinya unsur-unsur proses pendidikan dengan baik; guru, peserta didik dan fasilitas serta lingkungan yang mendukung untuk terselenggaranya serangkaian kegiatan pembelajaran yang sengaja diciptakan dengan tujuan memudahkan terjadinya proses belajar mengajar melalui proses pembelajaran ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan strategi implementasi Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific*.¹²¹

7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Peserta didik

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi, ruang lingkup maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentu pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi serta kepribadian peserta didik dalam ranah pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang mewajibkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tersebut dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.¹²²

¹²⁰ Buku Guru Pendidikan Agama Islam kelas X,....., hlm. 20.

¹²¹ Buku Guru Pendidikan Agama Islam kelas X,....., hlm. 21.

¹²² Fahrudin. F, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan 1.4 (2017), hal. 12-13.

Bagi umat Islam tentu pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

8. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Fahrul Usmi menyatakan beberapa ciri khas mengenai pendekatan saintifik sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Salim, adalah sebagai berikut :

- a. Materi pembelajaran dapat berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijadikan logika atau penalaran tertentu. Bukan didasarkan pada sebatas asumsi semata.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi PAI.
- d. Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas serta menarik.¹²³

Dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI adalah peserta didik didorong untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Agar pembelajaran terus menerus membangkitkan kreativitas dan

¹²³ Ahmad Fikri S, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Salatiga; Linsser Media, 2018), hlm. 36.

keingintahuan peserta didik, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang strategis misalnya bisa dengan menyajikan atau mengajar peserta didik mengamati fakta atau fenomena baik secara langsung dan/ atau rekonstruksi sehingga peserta didik mencari informasi, membaca, melihat, mendengar, atau menyimak fakta/fenomena tersebut. Selain itu bisa dengan memfasilitasi diskusi dan tanya jawab dalam menemukan konsep, prinsip, hukum, dan teori, mendorong peserta didik aktif mencoba melalui kegiatan eksperimen memaksimalkan pemanfaatan teknologo untuk memberi kebebasan kreativitas peserta didik dalam presentasi.¹²⁴

¹²⁴ Ahmad Fikri S, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI,.....*, hlm. 42.

BAB III

DESKRIPSI BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MODEL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI KELAS X

Berikut ini akan disajikan penyajian data pembahasan berupa deskripsi dan analisis pendekatan saintifik dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.

A. Deskripsi Umum Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan objek utama dalam penelitian ini. Buku ini merupakan buku ajar siswa yang dipersiapkan dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Penyusunan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 ini dengan beberapa buku referensi seperti buku paket PAI dan Budi Pekerti terbitan Erlangga, buku ajar guru dan buku ajar siswa PAI dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud 2017 sebagai acuan materi pembelajarannya. Namun relevansi isi buku ajar tersebut menggunakan buku paket dari penerbit Erlangga yang merupakan revisi terbaru untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 yang disetujui oleh Kepala Sekolah dan WaKa Kurikulum sekolah tersebut.¹²⁵

Penggunaan Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan beberapa mata pelajaran lainnya tersebut merupakan implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Purwokerto. Dimana dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut menggunakan buku ajar model UKBM sebagai bahan ajar materi

¹²⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto.

pembelajaran dan buku tugas UKBM untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam setiap Kompetensi Dasar (KD).¹²⁶

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 ini berisi 10 bab. Sepuluh bab tersebut yaitu: 1) Menganalisis Q.S Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina, 2) Q.S Al-Hujurat(49):12, dan Al-Hujurat(49):10 tentang Kontrol Diri (*Mujaahadah An-Nafs*), Prasangka Baik (*Husnudz-dzan*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*), 3) Implementasi al-Asma' al-Husna: al-Matin, al-Jami', al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil, 4) Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Aplikasi dari Beriman Kepada Malaikat, 5) Kewajiban Menutup Aurat, 6) Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian, 7) Nimatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagai Ilmu, 8) Sumber Hukum Islam, 9) Dakwah Rasulullah di Kota Makkah, dan 10) Dakwah Rasulullah di Madinah. Bab yang dijadikan lebih dari satu pelajaran atau pertemuan pembelajaran yaitu bab Menganalisis Q.S Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina dan bab Implementasi al-Asma' al-Husna: al-Matin, al-Jami', al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil kedua bab tersebut terdapat tiga kali pelajaran atau pembelajaran.¹²⁷

B. Deskripsi Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 ini memuat sepuluh (10) Bab dan empat belas pelajaran atau pertemuan pembelajaran, yaitu:

¹²⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto.

¹²⁷ Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

1. Bab 1 “Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina”

Pelajaran Pertama, Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan membaca dan mengidentifikasi hukum tajwid dalam ayat tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina. Kemudian dalam pelajaran ini peserta didik juga diharapkan memahami makna isi kandungan dalam ayat Al-Qur’an dan Hadits.

Pelajaran Kedua, Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina. Pada pelajaran ini sama seperti pelajaran pertama, hanya saja dalam pelajaran kedua ini peserta didik difokuskan dapat menunjukkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an dan Hadits tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina.

Pelajaran Ketiga, Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan pengetahuan mengenai akibat-akibat dari perbuatan zina diantaranya laknat Allah dan Rasul, sanksi moral dalam masyarakat, menyebabkan ketidakjelasan nasab dan ketidakberhakan dalam warisan.

2. Bab 2 Q.S Al-Hujurat(49):12, dan Al-Hujurat(49):10 tentang Kontrol Diri (*Mujaahadah An-Nafs*), Prasangka Baik (*Husnudz-dzan*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*). Dalam pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan membaca dan memahami ayat Al-Qur’an dan Hadits mengenai Kontrol Diri (*Mujaahadah An-Nafs*), Prasangka Baik (*Husnudz-dzan*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*) dan mampu mendemonstrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bab 3 “Implementasi al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil”

Pelajaran pertama, Implementasi al-Asma' al-Husna: al-Matin, al-Jami', al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna asma'ulhusna yang tercantum dan menghubungkan dengan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakkal dan Adil.

Pelajaran Kedua, Implementasi al-Asma' al-Husna: al-Matin, al-Jami', al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil. Pelajaran ini merupakan lanjutan pelajaran bab 3, pada pelajaran ini sama seperti pelajaran sebelumnya yaitu peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna asma'ulhusna dan mampu menghubungkannya dengan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakkal dan adil dalam kehidupannya.

Pelajaran Ketiga, Implementasi al-Asma' al-Husna: al-Matin, al-Jami', al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil. Pada pelajaran ini sama seperti pelajaran sebelumnya karena merupakan lanjutan dari pelajaran keenam, yaitu peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna asma'ulhusna dan mampu menghubungkannya dengan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakkal dan adil dalam kehidupannya.

4. Bab 4 “Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Aplikasi dari Beriman Kepada Malaikat”. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami dan menunjukkan sikap beriman kepada Malaikat dengan mengetahui dasar hukum serta menghafal nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing. Kemudian menghubungkan sikap beriman kepada malaikat tersebut dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada.

5. Bab 5 “Kewajiban Menutup Aurat”. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan pemahaman mengenai tatacara berpakaian secara syariat Islam dan mengetahui keutamaan dan hikmah dari memakai pakaian sesuai syariat Islam.
6. Bab 6 “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat membaca dan memahami Ayat Al-Qur’an dan Hadits terkait perilaku jujur dan menunjukkan sikap Jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman materi ajar.
7. Bab 7 “Nimatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Ilmu”. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan semangat menuntut dan berbagi ilmu di sekolah dan mengetahui dasar kewajiban mencari ilmu dan berbagi ilmu dengan memahami ayat Al-Qur’an dan Haditsnya.
8. Bab 8 “Sumber Hukum Islam”. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengenal sumber-sumber hukum Islam diantaranya Al-Qur’an, Hadits dan Ijtihad dengan memahami kedudukan dan fungsi dari masing-masing sumber hukum Islam.
9. Bab 9 “Dakwah Rasulullah di Kota Makkah”. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami substansi strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan menganalisis sebab keberhasilan dakwah Nabi.
10. Bab 10 “Dakwah Rasulullah di Madinah”. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukuna antar umam muslim sebagai ibrah dakwah Nabi di Madinah dan memahami substansi strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah dan menganalisis sebab keberhasilan dakwah Nabi.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK

BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Di dalam sebuah buku mengandung informasi berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui suatu informasi. Begitu pula dengan buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. dilihat dari isinya, buku pelajaran termasuk salah satu perangkat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Fungsi buku pelajaran itu sendiri yaitu sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar.¹²⁸

Dalam implementasi kurikulum 2013 dilengkapi juga dengan buku siswa yang sudah dirancang dan disediakan di sekolah baik yang disusun dari guru mata pelajaran maupun oleh Pemerintah. Strategi ini untuk memberikan sebuah jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku. Buku yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan buku yang berbasis kegiatan (*activity base*).¹²⁹

Setelah dilakukan analisis penerapan pendekatan saintifik dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019, diperoleh hasil bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 ini memuat penerapan pendekatan saintifik dalam penyajian materinya yakni meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Berikut pembahasan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu:

¹²⁸ Arin Amalia, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Muatan Multikulturalan Pada Materi Ajar)*, Skripsi Ftik, Iain Purwokerto; 2017, hlm. 62.

¹²⁹ Arin Amalia, *Analisis Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti*,....., hlm. 62.

A. Mengamati

Mengamati (*Observasi*) adalah kegiatan yang paling utama dari manusia. Mengamati merupakan ujung tombak pengetahuan manusia. Manusia dengan menggunakan inderanya mengamati lingkungan sekitar baik alam maupun lingkungan sosial dan kebudayaan untuk membentuk pengetahuan yang akan menjadi modal dia bertahan dalam hidupnya. Dalam Permendikbud Nomor 81A, kegiatan mengamati pengamatan dilakukan dengan kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka supaya lebih memperhatikan hal yang terpenting dari suatu objek. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengamati tersebut ialah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.¹³⁰

Dalam kegiatan mengamati disajikan proses pengamatan yang menjelaskan materi kajian atau tema pembelajaran baik melalui penayangan video, film, gambar, cerita atau penggunaan media belajar ataupun mengaitkan dengan fenomena yang terjadi di kehidupan nyata dengan guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengamati setiap kolom pembelajaran sesuai manfaat dan aplikasi materi kajian atau tema pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar. Mengamati dilakukan peserta didik secara individual maupun klasikal atau kelompok.¹³¹

Kegiatan mengamati dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 ini tersaji dalam beberapa kolom. Adapun pembahasan mengenai hasil telaah penerapan langkah pendekatan saintifik, kegiatan mengamati di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu:

¹³⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 61.

¹³¹ Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, Kemendikbud 2017, hlm. 22.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan langkah pendekatan saintifik mengamati pada 10 bab yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019, yakni:

1. Bab 1 “Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina”

Pelajaran pertama terdapat tiga langkah mengamati, sebagai berikut yaitu pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat perintah “Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami cerita dibawah ini”, objek yang diteliti dalam kegiatan ini ialah cerita berkaitan dengan materi pergaulan bebas dan perzinaan sebagai pengantar sebelum memasuki pembahasan materi inti, pada kegiatan inti terdapat petunjuk “Bacalah dan pahami materi”, objek yang diamati ialah buku materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kemendikbud RI 2016, materi dari internet dan sumber lainnya, pada kegiatan belajar terdapat petunjuk “Lakukanlah kegiatan membaca Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur’/24:2” dan “Bacalah Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur’/24:2”, objek yang diamati dalam kegiatan ini ialah membaca ayat Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur’/24:2.¹³²

Pada pelajaran kedua, terdapat dua langkah mengamati, sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat petunjuk “Sebelum belajar materi ini silahkan kalian membaca Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur’/24:2”, objek yang diamati dalam kegiatan ini ialah Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur’/24:2, dan pada kegiatan inti terdapat petunjuk “Bacalah dan pahami materi”, objek yang diamati ialah buku materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kemendikbud RI 2016, Al-Qur’an dan Hadits serta materi dari internet.¹³³

¹³² Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019

¹³³ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

Pada pelajaran ketiga terdapat tujuh langkah mengamati, sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat perintah “Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami cerita dibawah ini”, objek yang diteliti dalam kegiatan ini ialah cerita berkaitan dengan materi pergaulan bebas dan perzinaan yakni akibat dari melakukan perbuatan tersebut, pada point kegiatan belajar terdapat sebuah petunjuk cara kerja diantaranya “Amati laknat Allah dan Rasul akibat perzinaan”, “Amati bentuk-bentuk pengucilan masyarakat akibat perzinaan”, “Amati ketidak jelasan nasab akibat perzinaan”, “Amati ketidakberhakan ke nasab bapak anak dari perzinaan”, dan “Amati ketidakberhakan atas warisan akibat perzinaan”, dalam kegiatan tersebut objek yang diamati ialah materi ajar dalam buku, internet maupun sumber belajar lain.¹³⁴

2. Bab 2 “Q.S Al-Hujurat(49):12, dan Al-Hujurat(49):10 tentang Kontrol Diri (*Mujaahadah An-Nafs*), Prasangka Baik (*Husnudz-dzan*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*)”

Dalam bab ini terdapat empat langkah mengamati, sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat petunjuk “Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami potongan cerita perjuangan dakwah Nabi SAW”, objek yang diamati ialah sebuah cerita perjuangan Nabi SAW berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada point kegiatan inti yaitu dalam kegiatan belajar 1 terdapat petunjuk pembelajaran “Perhatikan dan analisislah gambar berikut ini”, objek yang diamati dalam kegiatan belajar ini adalah gambar yang berhubungan dengan peristia yang mencerminkan pengadilan diri (*Mujahadan an-Nafs*), pada kegiatan belajar 2 poin analisis 2 terdapat petunjuk “Membaca dan memahami cerita terkait prasangka baik (*Husnudz-dzan*), objek yang diamati ialah sebuah cerita berkaitan dengan materi prasangka baik (*Husnudz-dzan*), pada kegiatan belajar 3 point analisis 2 terdapat petunjuk

¹³⁴ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

“Membaca dan memahami cerita terkait persaudaraan (Ukhuwah), objek yang diamati ialah cerita berkaitan dengan materi persaudaraan.¹³⁵

3. Bab 3 “Implementasi al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil”

Pelajaran pertama, terdapat empat langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan belajar pendahuluan terdapat petunjuk “Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami ayat dibawah ini”, objek yang diamati ialah ayat Q.S al-A’raf/7:180, dan “Silakan kalian amati dan pahami pernyataan dibawah ini”, petunjuk tersebut menunjukan objek yang diamati ialah pernyataan atau sebuah bacaan berkaitan dengan materi. Pada kegiatan inti terdapat petunjuk umum UKBM yaitu “Baca dan pahami materi al-Asma’ al-Husna”, objek yang diamati ialah materi dari buku paket Kemendikbud dan sumber lainnya, pada kolom kegiatan belajar 1 terapat petunjuk “Lakukan tutor sebaya untuk membaca dan mengidentifikasi”, objek yang diamati ialah membaca dan menyimak materi al-Asma al-Husna.¹³⁶

Pada pelajaran kedua, terdapat langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat petunjuk “Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami pernyataan dibawah ini” dan “Lihat pula tayangan video”, objek yang diamati ialah pernyataan dan video berkaitan materi ajar. Pada kegiatan inti terdapat pula petunjuk umum UKBM “Baca dan pahami mater”, objek yang diamati ialah buku paket PAI kelas X dari Kemendikbud dan sumber lainnya, pada kolom kegiatan belajar 1 terapat petunjuk “Lakukan tutor sebaya untuk membaca dan mengidentifikasi”, objek yang diamati ialah membaca dan menyimak materi al-Asma al-Husna dan mengamati gambar.¹³⁷

Pada pelajaran ketiga, terdapat empat langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat petunjuk “Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami

¹³⁵ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹³⁶ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹³⁷ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

pernyataan dibawah ini” dan “Lihat pula tayangan video”, objek yang diamati ialah pernyataan dan video berkaitan materi ajar. Pada kegiatan inti terdapat pula petunjuk umum UKBM “Baca dan pahami mater”, objek yang diamati ialah buku paket PAI kelas X dari Kemendikbud dan sumber lainnya, pada kolom kegiatan belajar 1 terapat petunjuk “Lakukan tutor sebaya untuk membaca dan mengidentifikasi”, objek yang diamati ialah membaca dan menyimak materi al-Asma al-Husna dan mengamati gambar.¹³⁸

4. Pada bab 4 “Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Aplikasi dari Beriman Kepada Malaikat”

Dalam bab 4 ini terdapat tiga langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat petunjuk “Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami pernyataan dibawah ini”, objek yang diamati ialah pernyataan dan video berkaitan materi ajar. Pada kegiatan inti terdapat pula petunjuk umum UKBM “Baca dan pahami mater”, objek yang diamati ialah buku paket PAI kelas X dari Kemendikbud dan sumber lainnya, ada kolom kegiatan belajar 1 terapat petunjuk “Lakukan tutor sebaya untuk membaca dan mengidentifikasi”, objek yang diamati ialah membaca dan menyimak materi beriman kepada malaikat.¹³⁹

5. Pada bab 5 “Kewajiban Menutup Aurat “

Dalam bab ini terdapat lima langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan terdapat petunjuk “Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian pahami narasi dibawah ini”, objek yang diamati ialah sebuah narasi mengenai penampilan atau cara berpakaian beberapa artis, pada kegiatan inti terdapat petunjuk “Baca dan pahami materi pada buku teks pelajara”, objek pengamatan pada buku paket PAI kelas X Kemendikbud dan sumber lain, pada kegiatan belajar 1 terdapat perintah “Bacalah uraian singkat materi”, objek yang diamati ialah uraian

¹³⁸ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹³⁹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

matari makna busana muslim/muslimah dan menutup aurat, selanjutnya pada kolom ayo berlatih terdapat petunjuk “setelah memahami uraian, perhatikan permasalahan berikut”, objek yang diamati ialah beberapa soal yang berkaitan dengan uraian diatas, pada kegiatan belajar 2 terdapat petunjuk “setelah kegiatan 1, sekarang perhatikan tujuan, urgensi pengaturan berpakaian”, objek yang diamati ialah materi ajar yang terdapat dalam buku paker atau sumber lainnya.¹⁴⁰

6. Pada bab 6 “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”

Dalam bab ini terdapat tiga langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran kegiatan inti terdapat petunjuk umum UKBM “Baca dan pahami materi buku”, objek yang diamati ialah materi pada buku PAI kelas X Kemendikbud dan sumber lainnya,, pada kegiatan belajar 1 terdapat petunjuk “Lakukanlah prosedur observasi”, objek yang diamati ialah permasalahan berkaitan dengan dalil-dali tentang perilaku jujur, pada kegiatan belajar 2 terdapat petunjuk “ Peserta didik mengamati dan mencermati gambar dan permasalahan nyata (otentik)”, objek yang diamati ialah gambar dan perilaku nyata tentang perilaku jujur.¹⁴¹

7. Pada bab 7 “Nimatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Ilmu”

Dalam bab ini terdapat satu langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan terdapat petunjuk “Sebelum mempelajari materi ini silahkan kalian cermati wacana berikut ini”, objek yang diamati ialah sebuah wacana berkaitan dengan materi ilmu.¹⁴²

8. Pada bab 8 “Sumber Hukum Islam”

Dalam bab ini terdapat dua langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran bagian kegiatan inti terdapat petunjuk umum UKBM “Baca dan pahami materi”, objek yang diamati ialah buku PAI kelas X, al-Qur.an dan terjemahnya dari Depag RI, dan sumber lainnya. Pada kegiatan belajar 3 terdapat petunjuk “Ayo..sekarang perhatikan lagi contoh

¹⁴⁰ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁴¹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁴² Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

berikut ini”, objek yang diamati ialah pernyataan berkaitan dengan sumber hukum Islam.¹⁴³

9. Pada bab 9 “Dakwah Rasulullah di Kota Makkah”

Dalam bab ini terdapat empat langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan terdapat petunjuk “Sebelum belajar materi ini silahkan kalian membaca dan memahami cerita”, objek yang diamati ialah cerita atau bacaan tentang dakwah Nabi Muhammad SAW, pada kegiatan inti terdapat petunjuk umum UKBM “Baca dan pahami materi”, objek yang diamati ialah buku PAI kelas X. Pada kegiatan belajar 1 terdapat petunjuk “Agar lebih memahami ayo berlatih”, objek yang diamati ialah uraian singkat berkaitan dengan materi dakwah Rasul di Makkah. Pada kegiatan belajar 3 terdapat petunjuk “Ayoo..sekarang perhatikan lgai contoh berikut”, objek yang diamati ialah uraian contoh berkaitan dengan dakwah di Makkah.¹⁴⁴

10. Pada bab 10 “Dakwah Rasulullah di Madinah”

Dalam bab ini terdapat langkah mengamati sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan terdapat petunjuk “Perhatikan gambar diatas”, objek yang diamati ialah gambar kota Madinan sebelum Islam dan Madinah sekarang, pada kegiatan inti yaitu kegiatan belajar 2 terdapat petunjuk “Bacalah dan cermati buku PAI terbitan kemendikbud halaman 148” objek yang diamati ialah materi pada buku PAI Kemendikbud halaman 148.¹⁴⁵

Di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat petunjuk bagi peserta didik untuk mengamati objek dan terdapat petunjuk/intruksi bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan. Petunjuk/intruksi untuk mengamati di buku ajar tersebut diarahkan untuk mengamati dua jenis objek, yaitu objek gambar dan objek asli. Objek gambar yang dimaksud ialah objek yang berupa gambar dan bacaan atau

¹⁴³ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁴⁴ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁴⁵ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

cerita untuk diamati. Adapun objek asli yang dimaksud yaitu objek yang berkaitan langsung dengan informasi yang diamati, bukan berupa gambar ataupun bacaan. Misalkan petunjuk mengamati objek gambar yang tertera didalam buku ajar ini yakni dalam bab 1 terdapat petunjuk

“Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami cerita di bawah ini.”

‘Salah satu Kendala yang di alamni oleh umat Islam dan manusia pada umumnya adalah adanya pergaulan bebas dan adanya perzinahan. Kebebasan bergaul menyebabkan masalah yaitu menjerumuskan kepada perzinahan dan merusak tatanan hidup dan kehidupan. Bagaimana pergaulan bebas dan perzinahan dapat terjadi? Dan bagaimana Islam mengaturnya, tunjukan dalil yang mengaturnya. Identifikasi hukum tajwidnya dan bacalah yang benar’

“Berikut adalah contoh perilaku berbusana muslim dan mislimah perilaku dari kalangan artis maupun masyarakat pada umumnya. Agar lebih memahami materi tersebut, maka kalian amati gambar berikut ini.”¹⁴⁶

Adapun objek asli yang diamati yaitu implementasi perilaku jujur dan kehidupan sehari-hari dan perilaku berbusana muslim dan muslimah dalam menerapkan kewajiban menutup aurat.

Meskipun terdapat petunjuk bagi peserta didik untuk mengamati objek asli, di buku ajar petunjuk kegiatan mengamati masih didominasi dengan tugas untuk mengamati gambar dan bacaan. Di buku ajar tersebut tidak memuat petunjuk bagi peserta didik untuk menggunakan alat bantu pengamatan. Apabila ada pengamatan yang jika dilakukan dengan menggunakan alat bantu hasilnya nanti akan lebih detail. Selain itu, petunjuk kegiatan mengamati yang ada di buku ajar tersebut tidak terdapat petunjuk bagi peserta didik untuk membuat langkah-langkah dalam kegiatan mengamati yakni menentukan objek observasi, membuat pedoman observasi, ementukan data yang perlu diobservasi, menentukan tempat objek, menentukan cara mengumpulkan data dan menentukan cara pencatatan hasil observasi tersebut.

¹⁴⁶ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

B. Menanya

Menanya merupakan kegiatan mengajukan sebuah pertanyaan mengenai informasi yang tidak belum dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan. Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.¹⁴⁷

Menanya merupakan upaya guru dalam membangkitkan peserta didik agar responsif dan proaktif dengan beraga pertanyaan setelah melakukan kegiatan mengamati dan merupakan sikap sebagai bagian dari solusi permasalahan materi pembelajaran.¹⁴⁸

Kegiatan menanya merupakan lanjutan dari kegiatan mengamati dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, peneliti menemukan langkah pendekatan saintifik yakni menanya pada 10 bab yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019, yakni:

1. Bab 1 “Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina”

Pada pelajaran pertama terdapat empat langkah menanya, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar, bahan diskusi terdapat petunjuk “Apa saja isi kandungan Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur/24:2?”, “Identifikasi semua hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S al-Isra’/17:32!”, “Identifikasi semua hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S an-Nur/24:2?”, “Membaca dihadapan teman sekelas?”, kalimat pernyataan tersebut merupakan tanggapan setelah mengamati materi pada pembahasan pelajaran pertama.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K13*,....., hlm. 67.

¹⁴⁸ Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, Kemendikbud 2017, hlm.23.

¹⁴⁹ Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

Pada pelajaran kedua terdapat dua langkah menanya, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar, bahan diskusi terdapat petunjuk “Apakah hafalannya sudah benar di hadapan teman pasangannya Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur/24:2?”, Apakah sudah lancar hafalannya di hadapan yeman pasangannya Q.S al-Isra’/17:32 !”, kalimat pernyataan tersebut menunjukkan tanggapan setelah mengamati dan membaca ayat Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur/24:2.¹⁵⁰

Pada pelajaran ketiga, terdapat empat langkah menanya, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar, bahan diskusi terdapat petunjuk “Apa saja laknat Allah yang diberikan bagi pezina akibat tidak mentaati pesan Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur/24:2?”, “Apa saja bentuk-bentuk pengucilan masyarakat akibat dari perzinahan”, “Mengama tidak jelas nasabnya orang yang berzina”, “Mengapa orang berzina tidak berhak mendapat warisan?”, petunjuk tersebut merupakan tanggapan setelah mengamati dan memahami materi kekejian akibat berzina.¹⁵¹

2. Bab 2 “Q.S Al-Hujurat(49):12, dan Al-Hujurat(49):10 tentang Kontrol Diri (*Mujaahadah An-Nafs*), Prasangka Baik (*Husnudz-dzan*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*)”

Pada Bab ini terdapat tiga langkah menanya, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 1 terdapat petunjuk “Menurut kalian, peristiwa apa yang ada pada gambar disamping?”, petunjuk tersebut merupakan tanggapan peserta didik setelah mengamati gambar. Pada kegiatan belajar 2 dan kegiatan belajar 3 dengan petunjuk “Coba kalian diskusikan dengan teman satu meja. Tulislah kesimpulan kalian dari cerita tersebut?”, petunjuk tersebut merupakan tanggapan untuk peserta didik setelah mengamati cerita terkait materi prasangka baik (*Husnudz-dzan*) dan persaudaraan (*Ukhuwah*).¹⁵²

3. Bab 3 “Implementasi al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil”

¹⁵⁰ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁵¹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁵² Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

Pelajaran pertama terdapat dua langkah menanya sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar terdapat petunjuk “Jelaskan pengertian al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl, al-Akhir, secara bahasa dan istilah”, “Allah swt memiliki al-Asma’ al-Husna : al-Matin, berikan contoh dalam aktivitas-kerja sehari-hari, misalnya mengerjakan tugas-tugas di rumah!”, petunjuk tersebut adalah sebagai tanggapan peserta didik setelah mengamati materi al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl dan al-Akhir.¹⁵³

Pada pelajaran kedua, terdapat dua langkah menanya, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar terdapat petunjuk “Jelaskan pengertian al-Asma’ al-Husna bagi Allah swt, secara bahasa dan istilah”, “Mengapa Allah Swt memiliki al-Asma’ al-Husna: al-Karim? Berikan contoh dalam aktifitas sehari-hari di sekolah”, petunjuk tersebut merupakan tanggapan peserta didik setelah mengamati materi ajar al-Asma’ al-Husna: al-Karim, al-Mu’min dan al-Wakil.¹⁵⁴

Pada pelajaran ketiga, terdapat dua langkah menanya, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar dengan petunjuk “Jelaskan pengertian al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl, al-Akhir, secara bahasa dan istilah”, “Allah swt memiliki al-Asma’ al-Husna : al-Matin, berikan contoh dalam aktivitas-kerja sehari-hari, misalnya mengerjakan tugas-tugas di rumah!”, petunjuk tersebut adalah sebagai tanggapan peserta didik setelah mengamati materi al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl dan al-Akhir.¹⁵⁵

4. Bab 4 “Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Aplikasi dari Beriman Kepada Malaikat”

Dalam bab ini terdapat dua langkah menanya, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar terdapat petunjuk “Jelaskan pengertian beriman kepada malaikat?”, “Apakah hukum beriman kepada malaikat?”, petunjuk

¹⁵³ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁵⁴ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁵⁵ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

tersebut merupakan tanggapan dari peserta didik setelah mengamati dan memahami materi beriman kepada malaikat.¹⁵⁶

5. Bab 5 “Kewajiban Menutup Aurat “

Dalam bab ini terdapat satu langkah mananya: pada kolom ayo berlatih terdapat petunjuk “Terkait dengan gambar tersebut, apa yang anda rasakan, jika dilihat dari aspek nilai keislaman, keindahan dan keanggunan?”, petunjuk menanya tersebut merupakan tanggapan peserta didik setelah mengamati gambar.¹⁵⁷

6. Bab 6 “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”

Dalam bab ini terdapat dua langkah menanya, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 1 kolom ayo berlatih terdapat petunjuk “Berilah contoh perilaku yang mencerminkan kejujuran dalam kehidupan di sekolah!”, pada kegiatan belajar 2 kolom ayo berlatih dengan petunjuk “Berilah contoh perilaku jujur di kelas, masyarakat, dan keluarga, masing-masing satu buah!”, petunjuk menanya tersebut merupakan tanggapan peserta didik setelah kegiatan mengamati materi Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kehidupan.¹⁵⁸

7. Bab 7 “Nimatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Ilmu” dan bab 8 “Sumber Hukum Islam”

Dalam bab tersebut tidak terdapat langkah menanya setelah kegiatan mengamati.

8. Pada bab 9 “Dakwah Rasulullah di Kota Makkah”

Dalam bab ini terdapat dua langkah menanya, sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat petunjuk “Alasan-alasan apakah yang melatar belakangi Rasulullah berdakwah di Makkah?”, “Dapatkan peranan dakwah di Makkah ini diberikan selain ke Rasulullah saw?, Jelaskan!”, petunjuk menanya tersebut merupakan tanggapan peserta didik setelah kegiatan mengamati cerita Dakwah Rasulullah di Makkah.¹⁵⁹

¹⁵⁶ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁵⁷ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁵⁸ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁵⁹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

9. Bab 10 “Dakwah Rasulullah di Madinah”

Dalam bab ini terdapat langkah menanya sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat petunjuk “Bagaimana Rasulullah melakukan dakwah?”, “Seberapa besar pengaruh Strategi dakwah Rasulullah yang berhasil membawa Madinah menjadi kota Indah dan Damai?”, petunjuk tersebut merupakan tanggapan peserta didik setelah mengamati gambar dan cerita. Pada kegiatan belajar 1 dengan petunjuk “Bagaimana gambaran kota Madinah sebelum hijrahnya Rasulullah?”, “Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah?”, “ Apa saja perang yang dipimpin Rasulullah di Madinah?”, pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Apa dampak kejaman kaum Quraisy terhadap masyarakat yang menganut Islam?”, “Apakah hal tersebut berdampak terhadap keimanan masyarakat Madinah?”, pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Apa kaitan antara dakwah Rasulullah di Madinah dengan perkembangan akhlak di Indonesia?” pada petunjuk menanya tersebut merupakan tanggapan peserta didik setelah mengamati materi, cerita dan gambar.¹⁶⁰

Di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019, terdapat petunjuk bagi peserta didik berupa kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan yang berkaitan dengan objek yang diamati. Seperti petunjuk menanya dalam bab 5

“Setelah memahami uraian singkat materi dan contoh berupa gambar di atas, maka perhatikan permasalahan berikut ini:

“Terkait dengan gambar tersebut, apa yang anda rasakan jika melihat dari aspek nilai keislaman, keindahan dan keanggunan?”¹⁶¹

Tujuan dari kegiatan menanya ialah agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara logis, sistematis, dan kritis setelah mengamati. Dalam buku ajar tersebut tidak memuat petunjuk untuk peserta didik membuat pertanyaan dari objek yang telah diamati, akan tetapi dalam kegiatan menanya dalam buku ajar tersebut merupakan petunjuk bagi peserta didik untuk

¹⁶⁰ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁶¹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

menjawab pertanyaan yang dibuat berdasarkan pengamatan objek yang telah disajikan di buku ajar.

Pertanyaan ditujukan untuk memperoleh tanggapan secara verbal atau secara lisan. Pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, namun dapat pula dalam bentuk pernyataan. Begitu pula yang tersaji dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam buku tersebut, kegiatan menanya tersaji dalam bentuk kalimat tanya dan dalam bentuk pernyataan.

Kegiatan menanya dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 didominasi dengan petunjuk bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tersaji. Jadi, yang peneliti temukan dari kegiatan menanya dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 berupa kalimat tanya dan kalimat pernyataan yang berkaitan dengan objek yang diamati. Namun, petunjuk di buku ajar tidak berisi petunjuk bagi peserta didik untuk membuat pertanyaan baik secara individual maupun hasil diskusi. Padahal akan sangat baik jika dalam kegiatan menanya terdapat petunjuk untuk merumuskan pertanyaan yang akan memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik untuk mengemukakan ide/gagasan dengan bahasanya sendiri.

C. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan menanya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, aktivitas wawancara dengan narasumber. Adapun kompetensi yang diharapkan yaitu mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan

berkomunikasi, menerapkan kemampuan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.¹⁶²

Ekgiatan mengumpulkan informasi atau eksplorasi bertujuan memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk melakukan pencarian data dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun elektronik atau sumber langsung secara inquiri.¹⁶³

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan menanya dalam pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil telaah penerapan langkah pendekatan saintifik, kegiatan mengumpulkan informasi di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 yakni :

1. Bab 1, “Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina”

Pada pelajaran pertama terdapat 3 langkah mengumpulkan informasi, sebagai berikut: pada pelajaran pertama, kedua dan ketiga dengan petunjuk “Jika memungkinkan browsing di internet”, aktivitas mengumpulkan informasi tersebut terlihat pada kegiatan peserta didik mencari materi larangan pergaulan bebas dan berzina serta akibat dari perbuatan tersebut.¹⁶⁴

2. Bab 2 “Q.S Al-Hujurat(49):12, dan Al-Hujurat(49):10 tentang Kontrol Diri (*Mujaahadah An-Nafs*), Prasangka Baik (*Husnudz-dzan*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*)”

Pada bab ini terdapat langkah mengumpulkan informasi, sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat petunjuk “Carilah di internet dan bacalah sampai selesai lanjutan cerita kisah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW di Thauf”, aktivitas mengumpulkan informasi terlihat pada kegiatan peserta didik mencari cerita

¹⁶² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K13*,....., hlm.70.

¹⁶³ Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, Kemendikbud 2017, hlm. 23.

¹⁶⁴ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW di Thaif berkaitan dengan perilaku hidup mulia. Pada kegiatan belajar 1 dengan petunjuk “Carilah dan tuliskan salah satu ayat Al-Qur’an dan hadits terkait dengan peristiwa disamping, kemudian berikan penjelasanmu!”, “Jika kalian belum jelas dengan gambar di samping, kalian bisa membuka link :.....”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi mencari contoh ayat Al-Qur’an dan hadits terkait pengendalian diri (*Mujahadah an-Nafs*). Pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Carilah *Asbaabun Nuzul* dan *Tafsirnya!* (Q.S Al-Hujuraat/49:12)”, tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi mencari *Asbaabun Nuzul* dan tafsir ayat tersebut, dan petunjuk “Carilah salah satu Hadits terkait *Husnudz-dzan* dan *Su-udz-dzan*”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi mencari hadits terkait sikap *Husnudz-dzan*. Pada kegiatan belajar 3 dengan petunjuk “Carilah *Asbaabun Nuzul* dan *Tafsirnya!* (Q.S Al-Hujuraat/49:10)”, tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi mencari *Asbaabun Nuzul* dan tafsir ayat tersebut, dan petunjuk “Carilah salah satu Hadits terkait *Ukhuwah*”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi mencari hadits terkait sikap *Ukhuwah*.¹⁶⁵

3. Bab 3 “Implementasi al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil”

Pada pembelajaran pertama, kedua dan ketiga terdapat satu langkah mengumpulkan informasi, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar dengan petunjuk “Berdiskusi dalam kelompok untuk mencari hubungan antara nilai-nilai keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakkal dan rasa adil yang terkandung dalam al-Asma’ al-Husna: al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matin, al-Jami’, al-Adl, dan al-Akhir”, petunjuk tersebut merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dengan berdiskusi kelompok materi al-Asma al-Husna.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁶⁶ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

4. Bab 4 “Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Aplikasi dari Beriman Kepada Malaikat”

Dalam bab ini terdapat tiga langkah mengumpulkan informasi sebagai berikut: pada kegiatan belajar 1, bagian cara kerja terdapat petunjuk “Berdiskusi dalam kelompok untuk mencari hubungan antara beriman kepada malaikat: pengertian beriman, hukum dan dasar hukum dan penciptaan malaikat dengan sikap dan perilaku teliti, disiplin dan waspada”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi dengan berdiskusi berkelompok. Selanjutnya pada bahan diskusi dengan petunjuk “Sebutkan dalil dari al-Qur’an dan Hadits yang menjelaskan tentang beriman kepada malaikat”, petunjuk tersebut menunjukkan mengumpulkan informasi terlihat adanya perintah mencari dalil-dalil al-Qur’an dan Hadits tentang beriman kepada malaikat, dan petunjuk “Berikan contoh sikap dan perilaku teliti, disiplin dan waspada yang tercermin dari beriman kepada malaikat!”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi dengan mencari contoh sikap dan perilaku berkaitan dengan materi beriman kepada malaikat.¹⁶⁷

5. Bab 5 “Kewajiban Menutup Aurat “

Dalam bab ini terdapat dua langkah mengumpulkan informasi, sebagai berikut: pada aktivitas 1 terdapat petunjuk “Carilah melalui berbagai media, para katriis/aktor atau public figure yang telah mengubah penampilan cara perbakaiannya secara Islami”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi dengan mencari materi diberbagai media baik buku, majalah maupun internet. Pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Baca buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti, terbitan Kemendikbud, 2014, hlm 24-27”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi dengan membaca buku pelajaran terkait materi berpakaian menutup aurat.¹⁶⁸

6. Bab 6 “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”

¹⁶⁷ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁶⁸ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

Dalam bab ini terdapat tiga langkah mengumpulkan informasi, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 1 dengan petunjuk “Diskusikan tentang kandungan Q.S Al-Maidah (5): 8, Q.S At-Taubah (9): 199 dan Hadits terkait kejujuran”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan informasi terkait isi kandungan ayat yang sudah disajikan. Pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Berkelompok mendiskusikan permasalahan yang ada”, “Mendiskusikan strategi pemecahan masalah tentang perbuatan tidak jujur”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik mengumpulkan informasi dengan berdiskusi berkelompok memecahkan masalah tentang kejujuran.¹⁶⁹

7. Bab 7 “Nimatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Ilmu”,

Dalam bab ini tidak terdapat langkah mengumpulkan informasi.

8. Pada bab 8 “Sumber Hukum Islam”

Dalam bab ini terdapat dua langkah mengumpulkan informasi, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 1 dengan petunjuk “Setelah membaca kisah diatas, carilah dengan merujuk beberapa sumber tentang kemukjizatan Al-Qur’an!”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik mengumpulkan informasi dengan mencari kemukjizatan Al-Qur’an, pada kegiatan belajar 3 dengan petunjuk “Cari dan Diskusikan hukum-hukum apa saja yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi dengan mencari materi dan berdiskusi tentang hukum dalam Al-Qur’an dan Hadits.¹⁷⁰

9. Bab 9 “Dakwah Rasulullah di Kota Makkah”

Dalam bab ini tidak terdapat langkah mengumpulkan informasi.

10. Pada bab 10 “Dakwah Rasulullah di Madinah”

Terdapat dua langkah mengumpulkan informasi, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 1,2 dan 3 dengan petunjuk “Bacalah dan cermati buku PAI dan Budi Pekerti, Kemendikbud hlm. 148”, “Bacalah buku pengembangan PAI dan Budi Pekerti kelas X, terbitan Tiga Serangkai

¹⁶⁹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁷⁰ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

halaman 191”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan mengumpulkan informasi dengan membaca materi pada buku terkait dakwah Nabi SAW di Madinah. Pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Lakukan diskusi dengan teman sebangkumu”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik mengumpulkan informasi dengan berdiskusi.¹⁷¹

Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019, Kegiatan mengumpulkan informasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara seperti dengan membaca buku, memperhatikan fenomena atau objek, ataupun melakukan percobaan. Seperti yang tertera pada bab 2 yakni

“Carilah di internet dan bacalah sampai selesai lanjutan cerita kisah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW di Thaif”

“Carilah dan tuliskan salah satu ayat Al-Qur’an dan hadits terkait dengan peristiwa disamping, kemudian berikan penjelasanmu!”

“Carilah *Asbaabun Nuzul* dan *Tafsirnya!* (Q.S Al-Hujuraat/49:12)”

“Carilah salah satu Hadits terkait *Husnudz-dzan* dan *Su-udz-dzan*”

“Carilah *Asbaabun Nuzul* dan *Tafsirnya!* (Q.S Al-Hujuraat/49:10)”¹⁷²

Pengumpulan informasi tersebut bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berguna sebagai bahan menjawab pertanyaan yang sudah dibuat. Pertanyaan tersebut dapat dijawab melalui kegiatan mengumpulkan informasi.

D. Menalar

Setelah melakukan kegiatan mengumpulkan informasi, langkah selanjutnya yaitu kegiatan menalar. Kegiatan mengasosiasi atau menalar merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Kegiatan menalar sebagai mana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, merupakan memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi

¹⁷¹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁷² Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

ataupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.¹⁷³

Menalar merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk menganalisis, menghubungkan dan menyimpulkan data atau fakta dari hasil diskusi dan pencarian informasi yang didapat berdasarkan materi kajian atau tema pembelajaran.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil telaah penerapan langkah pendekatan saintifik, kegiatan menalar di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu :

1. Bab 1, “Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina”

Pada pelajaran pertama terdapat dua langkah menalar, sebagai berikut: dalam kegiatan belajar terdapat petunjuk “Simpulkan isi kandungannya”, petunjuk tersebut merupakan tugas peserta didik untuk menalar memberi simpulan isi kandungan dari Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur/24:2, “Identifikasi hukum tajwidnya”, petunjuk tersebut merupakan tugas peserta didik untuk menalar mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dalam ayat Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur/24:2. Pada pelajaran kedua dan pelajaran ketiga tidak ditemukan langkah menalar.¹⁷⁵

2. Bab 2 “Q.S Al-Hujurat(49):12, dan Al-Hujurat(49):10 tentang Kontrol Diri (*Mujaahadah An-Nafs*), Prasangka Baik (*Husnudz-dzan*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*)”

Pada pelajaran pertama terdapat empat langkah menalar, sebagai berikut: pada kegiatan belajar pendahuluan terdapat petunjuk “Tuliskan kesimpulan kalian dari cerita tersebut dan letak *mujaahadah an-nafs*,

¹⁷³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 73.

¹⁷⁴ Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, Kemendikbud 2017, hlm.24.

¹⁷⁵ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

husnudz-dzan, dan ukhuwah Nabi Muhammad SAW terhadap penduduk Thaiif”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan menalar peserta didik untuk membuat “Carilah dan tuliskan salah satu ayat Al-Qur’an dan hadits terkait dengan peristiwa disamping, kemudian berikan penjelasanmu!”, petunjuk tersebut menunjukan tugas menalar peserta didik untuk menjelaskan ayat dan hadits yang sudah dicari terkait materi *Mujaahadah an-Nafs*. Pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Carilah dan tuliskan salah satu ayat Al-Qur’an dan hadits terkait dengan *Husnudz-dzan* dan *Su-udz-dzan*, kemudian berikan penjelasanmu!”, petunjuk tersebut menunjukan tugas menalar peserta didik untuk menjelaskan ayat dan hadits yang sudah dicari terkait materi *Husnudz-dzan* dan *Su-udz-dzan* . Dan pada kegiatan belajar 3 dengan petunjuk “Carilah dan tuliskan salah satu ayat Al-Qur’an dan hadits terkait dengan *Ukhuwah*, kemudian berikan penjelasanmu!”, petunjuk tersebut menunjukan tugas menalar peserta didik untuk menjelaskan ayat dan hadits yang sudah dicari terkait materi *Ukhuwah*.¹⁷⁶

3. Bab 3 “Implementasi al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil”

Pada pelajaran pertama, kedua dan ketiga terdapat satu langkah menalar, sebagai berikut: pada kolom kegiatan 1,2 dan 3 terdapat petunjuk “Jelaskan pendapat kalian tentang gambar berikut sesuai al-Asma’ al-Husna yang dimaksud!”, petunjuk tersebut merupakan tugas peserta didik untuk menalar gambar dan mengaitkannya dengan al-Asma’ al-Husna yang terikat.¹⁷⁷

4. Bab 4 “Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Aplikasi dari Beriman Kepada Malaikat”

Dalam pembelajara bab ini terdapat satu langkah menalar, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar terdapat petunjuk “Jelaskan pendapat kalian tentang gambar berikut sesuai dengan pengertian beriman kepada malaikat, hukum dan dasar hukum, dan penciptaan malaikat!”, petunjuk

¹⁷⁶ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁷⁷ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

tersebut merupakan tugas peserta didik untuk menalar menjelaskan gambar menghubungkannya dengan materi.¹⁷⁸

5. Bab 5 “Kewajiban Menutup Aurat “

Dalam bab ini terdapat dua langkah menalar, sebagai berikut: pada kegiatan pembelajaran pendahuluan terdapat petunjuk “Carilah melalui berbagai media, public figure yang telah mengubah penampilan berpakaian secara islami Kemudian, berilah kesimpulan tentang perubahan penampilan tersebut, apakah sudah mencerminkan sikap pribadi yang baik ataukah belum!”, petunjuk tersebut merupakan tugas peserta didik menalar dari bacaan atau materi yang dicari untuk membuat kesimpulan. Pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Setelah anda membaca buku tersebut, maka buatlah catatan kecil yang merupakan point utama dari materi bacaan tersebut!”, petunjuk tersebut menunjukkan kagiata peserta didik untuk menalar membuat catatan, resume mataeri yang sudah dibaca.¹⁷⁹

6. Bab 6 “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”

Bab ini terdapat empat langakh menalar sebagai berikut: pada kegiatan belajar 1 dengan petunjuk “Berilah contoh perilaku yang mencerminkan kejujuran dalam kehidupan di sekolah!”. petunjuk tersebut menunjukkan kagiata peserta didik untuk menalar mencari contoh perilaku jujur di sekolah, “Setiap orang memiliki sifat jujur tetapi kenapa mereka sering berbuat tidak jujur? Jelaskan!”, petunjuk tersebut menunjukkan kagiata peserta didik untuk menalar menjawab pertanyaan tersebut. Pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Berilah contoh perilaku jujur di kelas, masyarakat dan keluarga”, petunjuk tersebut menunjukkan kagiata peserta didik untuk menalar mencari contoh perilaku jujur di kelas, masayrakat dan keluarga, “Mengapa seseorang harus mengembangkan sikap jujur kepada sesama? Jelaskan”, petunjuk tersebut menunjukkan kagiata peserta didik

¹⁷⁸ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁷⁹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

untuk menalar menjelaskan alasan seseorang harus mengembangkan sikap jujur dalam sesama.¹⁸⁰

7. Bab 7 “Nimatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Ilmu”

Bab ini terdapat satu langkah menalar, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Tuliskan hadis tersebut lengkap dengan artinya kemudian hafalkan dan Jelaskan isi kandungannya!”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik untuk menalar menjelaskan isi kandungan hadits.¹⁸¹

8. Bab 8 “Sumber Hukum Islam”

Dalam bab ini terdapat satu langkah menalar, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 3 dengan petunjuk “Cari dan diskusikan hukum dalam Al-Qur’an dan Hadits, kemudian apakah hukum tersebut bertentangan dengan hukum yang berlaku dalam kehidupan kita? Jika ya, bagaimana solusi agar kita terhindar dari golongan orang-orang kafir sebagaimana yang disebut dalam ayat tersebut!”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik untuk menalar menghubungkan hukum-hukum Islam dengan kehidupan realitas.¹⁸²

9. Bab 9 “Dakwah Rasulullah di Kota Makkah”

Dalam bab ini terdapat satu langkah menalar, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 2 terdapat petunjuk “Melihat pentingnya tugas seorang pelaku dakwah, maka coba kalian identifikasi tantangan/tantangan bagi pelaku dakwah saat ini!”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik untuk menalar mengidentifikasi tantangan berdakwah saat ini.¹⁸³

10. Bab 10 “Dakwah Rasulullah di Madinah”

Dalam pembelajaran bab ini terdapat tiga langkah menalar, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 1 dengan petunjuk “Sikap terpuji apakah yang bisa kalian ambil dengan mempelajari materi ini!”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik untuk menalar mengidentifikasi sikap

¹⁸⁰ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁸¹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁸² Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁸³

terpuji dalam materi dakwah Nabi SAW di Madinah, pada kegiatan belajar 3 dengan petunjuk “Apaa kaitan antara dakwah Rasulullah di Madinah dengan perkembangan akhlak di Indonesia?”, petunjuk tersebut menunjukkan kagiata peserta didik untuk menalar menghubungkan dakwah Nabi di Madinah dengan perkembangan akhlak di Indonesia, “Bagaimana penghayatan nilai-nilai semangat ukhuwah dan kerukunan masyarakat muslim di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari?”, petunjuk tersebut menunjukkan kagiata peserta didik untuk menalar mencari nilai-nilai semanagat ukhuwah dan kerukunan dalamm masyarakat di Indonesia di kehidupan sehari-hari.¹⁸⁴

Kegiatan menalar dilakukan setelah informasi dari hasil penelitian yang dilakukan telah diperoleh. Kegiatan menalar merupakan proses berpikir secara logis dan sistematis untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan berdasarkan fakta-fakta atau informasi yang diperoleh. Petunjuk di buku ajar mengarahkan peserta didik untuk embuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan yang tersedia dengan menggunakan penalaran dari peserta didik, bukan berasal dari penelitian yang direncanakan oleh peserta didik secara mandiri.

Kegiatan menalar dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajran 2018/2019 memuat petunjuk mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan hasil pengamatan dengan konsep yang ada. Seperti pada bab 8 yakni

“Cari dan diskusikan hukum dalam Al-Qur’an dan Hadits, kemudian apakah hukum tersebut bertentangan dengan hukun yang berlaku dalam kehidupan kita? Jika ya, bagaimana solusi agar kita terhindar dari golongan orang-orang kafir sebagaimana yang disebut dalam ayat tersebut!”¹⁸⁵

Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk tersebut memfasilitasi untuk mengaitkan pengetahuan baru yang diperoleh peserta didik dengan konsep yang ada.

¹⁸⁴ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁸⁵ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

E. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan akhir dalam hal menyampaikan apa yang telah dipelajari ataupun ditemukan dalam kegiatan mengumpulkan informasi dan menalar informasi tersebut sebagai sebuah pengetahuan baru. Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan.¹⁸⁶

Kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran, dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, bahwa Kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.¹⁸⁷

Dalam kegiatan mengkomunikasikan peserta didik dituntut untuk menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi, simulasi dan demonstrasi tentang macam-macam temuan, identifikasi, dan pengembangan pemikiran, penjelasan, sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman terkait materi kajian atau pembelajaran baik secara kelompok maupun individual dan disampaikan secara tertulis maupun lisan.¹⁸⁸

Berdasarkan hasil telaah penerapan langkah pendekatan saintifik, kegiatan mengkomunikasikan di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 yakni:

1. Bab 1 “Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina “

¹⁸⁶ Endang Titik L, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*,....., hlm. 13.

¹⁸⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K13*,....., hlm. 80.

¹⁸⁸ Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, Kemendikbud 2017, hlm.25.

Pada pelajaran pertama terdapat satu langkah mengkomunikasikan pada kolom kegiatan belajar dengan petunjuk “Membaca dihadapan teman sekelas Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur/24:2”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik untuk membacakan ayat tersebut dengan menjelaskan isi kandungannya beserta hukum tajwidnya. Pada pelajaran kedua, terdapat satu langkah mengkomunikasikan, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar dengan petunjuk “Mendemonstrasikan dihadapan teman sekelas Q.S al-Isra’/17:32 dan Q.S an-Nur/24:2”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik untuk mendemonstrasikan hafalannya di depan kelas. Pada pelajaran ketiga tidak terdapat langkah mengkomunikasikan.¹⁸⁹

2. Bab 2 “Q.S Al-Hujurat(49):12, dan Al-Hujurat(49):10 tentang Kontrol Diri (*Mujaahadah An-Nafs*), Prasangka Baik (*Husnudz-dzan*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*)”

Dalam bab ini terdapat empat langkah mengkomunikasikan, sebagai berikut: pada kolom kegiatan pembelajaran, pendahuluan terdapat petunjuk “Tuliskan kesimpulan kalian dari cerita tersebut dan letak *mujaahadah an-nafs, husnudz-dzan, dan ukhuwah* Nabi Muhammad SAW terdapat penduduk Thaif!”; petunjuk tersebut menunjukkan peserta didik untuk menyimpulkan cerita yang dibaca. Pada kegiatan belajar 1, 2, dan 3 terdapat petunjuk “Presentasikan hasil diskusi kalian?”, petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan.¹⁹⁰

3. Bab 3 “Implementasi al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl dalam keluhuran Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil”

Pada bab ini terdapat satu langkah mengkomunikasikan, sebagai berikut: Pada kolom kegiatan belajar terdapat petunjuk “Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas oleh masing-masing kelompok”, petunjuk

¹⁸⁹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁹⁰ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

tersebut merupakan kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.¹⁹¹

4. Bab 4 “Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Aplikasi dari Beriman Kepada Malaikat”

Pada bab ini terdapat satu langkah mengkomunikasikan, sebagai berikut: Pada kolom kegiatan belajar terdapat petunjuk “Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas oleh masing-masing kelompok”, petunjuk tersebut merupakan kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.¹⁹²

5. Bab 5 “Kewajiban Menutup Aurat”

Bab ini terdapat tidak terdapat langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan.

6. Bab 6 “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian”

Bab ini terdapat tidak terdapat langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan.

7. Bab 7 “Nimatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Ilmu”

Dalam bab ini terdapat satu langkah mengkomunikasikan, sebagai berikut: pada kegiatan belajar 1 dengan petunjuk “Hafalkan ayat tersebut lengkap dengan artinya!”, petunjuk tersebut merupakan kegiatan peserta didik untuk menghafalkan ayat Q.S At-Taubah ayat 122.¹⁹³

8. Bab 8 “Sumber Hukum Islam”

Bab ini terdapat tidak terdapat langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan.

9. Bab 9 “Dakwah Rasulullah di Kota Makkah”

Dalam bab ini terdapat tiga langkah mengkomunikasikan, sebagai berikut: pada kolom kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Setelah memahami contoh diatas, maka selesaikanlah soal berikut di buku kerja kalian!”,

¹⁹¹ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁹² Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁹³ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

petunjuk tersebut menunjukkan kegiatan peserta didik untuk menyelesaikan soal terkait materi di buku kerja.¹⁹⁴

10. Bab 10 “Dakwah Rasulullah di Madinah”

Dalam pembelajaran bab ini terdapat dua langkah mengkomunikasikan, sebagai berikut: Pada kegiatan belajar 2 dengan petunjuk “Ceritakan di depan kelas materi-materi yang telah kalian diskusikan!”, petunjuk tersebut merupakan kegiatan peserta didik untuk mempresentasikan materi yang didiskusikan.¹⁹⁵

Petunjuk/instruksi mengkomunikasikan yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 telah mengarahkan peserta didik untuk menyusun dan melaporkan hasil pekerjaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seperti pada bab 2 yakni

“Tuliskan kesimpulan kalian dari cerita tersebut dan letak *mujaahadah an-nafs, husnudz-dzan, dan ukhuwah* Nabi Muhammad SAW terdapat penduduk Thai!”

“Presentasikan hasil diskusi kalian?”¹⁹⁶

Petunjuk bagi peserta didik tersebut akan lebih baik jika tidak semata-mata untuk menguasai materi, tetapi juga untuk pengembangan materi yang sudah dipelajarinya.

Setelah menganalisis setiap langkah pendekatan saintifik dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti memperoleh data penerapan pendekatan saintifik di buku ajar tersebut. Setiap tahapan dari penerapan langkah pendekatan saintifik dalam buku ajar dipaparkan sebagai berikut:

¹⁹⁴ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁹⁵ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

¹⁹⁶ Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti UKBM kelas X

Tabel 4.1
 Hasil Analisis Penerapan Langkah Pendekatan Saintifik

Bab	Analisis	Langkah Pendekatan Saintifik
Bab 1. Menganalisis Q.S Al-Isra’/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan berbuat zina.	1. Tersaji pada kolom kegiatan Pembelajaran Pendahuluan, 2. Tersaji pada kolom Kegiatan Inti 3. Tersaji pada kolom Kegiatan Belajar	1. Mengamati, Menanya, 2. Mengumpulkan Informasi 3. Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar dan Mengkomunikasikan
Bab 2. Q.S Al-Hujurat (49):12, dan Al-Hujurat (49):10 tentang Kontrol Diri (<i>Mujaahadah An-Nafs</i>), Prasangka Baik (<i>Husnudz-dzan</i>), dan Persaudaraan (<i>Ukhuwah</i>)	1. Tersaji pada kolom Petunjuk Umum 2. Tersaji pada kolom kegiatan Pembelajaran Pendahuluan 3. Tersaji pada kolom Kegiatan Inti atau kolom Kegiatan Belajar	1. Mengamati, Mengumpulkan Informasi 2. Mengamati, Mengumpulkan Informasi, Menalar 3. Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan
Bab 3. Implementasi al-Asma’ al-Husna: al-Matin, al-Jami’, al-Adl dalam keluhuran	1. Tersaji pada kolom Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan	1. Mengamati

Budi, Kokoh Pendirian, Rasa Aman, Tawakkal, dan Adil	<p>2. Tersaji pada kolom Kegiatan Inti</p> <p>3. Tersaji pada kolom Kegiatan Belajar</p>	<p>2. Mengamati, Mengumpulkan Informasi</p> <p>3. Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan</p>
Bab 4. Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Aplikasi dari Beriman Kepada Malaikat	<p>1. Tersaji pada kolom Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan</p> <p>2. Tersaji pada kolom Kegiatan Inti</p> <p>3. Tersaji pada kolom Kegiatan Belajar</p>	<p>1. Mengamati</p> <p>2. Menamati, Mengumpulkan Informasi</p> <p>3. Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan</p>
Bab 5. Kewajiban Menutup Aurat	<p>1. Tersaji pada kolom Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan</p> <p>2. Tersaji pada kolom Kegiatan Inti (Petunjuk Umum)</p> <p>3. Tersaji pada kolom Kegiatan Belajar</p>	<p>1. Mengamati, Mengumpulkan Informasi, Mengkomunikasikan</p> <p>2. Mengamati, Mengumpulkan Informasi</p> <p>3. Mengamati, Menanya, Menalar</p>
Bab 6. Mempertahankan Kejujuran sebagai	1. Tersaji pada kolom Kegiatan Pembelajaran	1. Mengamati

Cermin Kepribadian	<p>Pendahuluan</p> <p>2. Tersaji pada kolom Kegiatan Inti (Petunjuk Umum)</p> <p>3. Tersaji pada kolom Kegiatan Belajar</p>	<p>2. Mengamati, Mengumpulkan Informasi</p> <p>3. Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar.</p>
Bab 7. Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahny Berbagi Ilmu	<p>1. Tersaji pada kolom Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan</p> <p>2. Tersaji pada kolom Kegiatan Belajar</p>	<p>1. Mengamati</p> <p>2. Menalar, Mengkomunikasikan</p>
Bab 8. Sumber Hukum Islam	<p>1. Tersaji pada kolom Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan</p> <p>2. Tersaji pada kolom Kegiatan Belajar</p>	<p>1. Menanya</p> <p>2. Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar</p>
Bab 9. Dakwah Rasulullah di Kota Makkah	<p>1. Tersaji pada kolom Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan</p> <p>2. Tersaji pada kolom Kegiatan Belajar</p>	<p>1. Mengamati, Menanya</p> <p>2. Mengamati, Menalar, Mengkomunikasikan</p>
Bab 10. Dakwah Rasulullah di Madinah	<p>1. Tersaji pada kolom Kegiatan</p>	<p>1. Mengamati, Menanya, Menalar</p>

	Pembelajaran Pendahuluan 2. Tersaji pada kolom Kegiatan Belajar	2. Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan
--	--	--

Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019 ditemukan perbedaan isi materi yaitu urutan bab materi dengan Buku Guru atau Buku Siswa dari Kemendikbud. Berdasarkan konfirmasi dengan guru mata pelajaran di sekolah perbedaan tersebut disebabkan karena Buku dari Kemendikbud belum dilakukan revisi dan penyusunan urutan bab berdasarkan Buku PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA dari penerbit Erlangga yang sudah direvisi.¹⁹⁷

Dari hasil analisis di atas dapat diambil data bahwa di dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019 memuat lima langkah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik dalam buku tersebut tidak termuat pada semua bab secara utuh dan berurutan, hal tersebut dapat saja terjadi karena menyesuaikan kebutuhan materi pembelajaran.

¹⁹⁷ Wawancara online dengan Guru mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil analisis buku yang telah dilakukan, pada akhirnya dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019 di dalamnya sudah diterapkan aktivitas pendekatan saintifik sebagai implementasi pembelajaran kurikulum 2013, langkah-langkah atau aktivitas pendekatan saintifik yang diterapkan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Aktivitas mengamati dalam buku ajar tersebut diarahkan untuk mengamati dua jenis objek, yaitu objek gambar dan objek asli. Objek gambar yang dimaksud ialah objek yang berupa gambar dan bacaan atau cerita untuk diamati. Adapun objek asli yang dimaksud yaitu objek yang berkaitan langsung dengan informasi yang diamati, bukan berupa gambar ataupun bacaan. Aktivitas menanya dalam buku ajar tersebut merupakan petunjuk bagi peserta didik setelah mengamati untuk menjawab pertanyaan yang dibuat berdasarkan pengamatan. Aktivitas mengumpulkan informasi dalam buku ajar tersebut merupakan petunjuk bagi peserta didik untuk mencari materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam buku dari berbagai sumber melalui berbagai cara seperti membaca buku, memperhatikan fenomena, mencari di internet ataupun melakukan percobaan sebagai bahan belajar dan bahan menjawab pertanyaan yang sudah dibuat. Aktivitas menalar dalam buku tersebut merupakan petunjuk mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan hasil pengamatan dengan konsep yang ada seperti dengan berdiskusi sebelum nantinya dikomunikasikan. Aktivitas mengkomunikasikan dalam buku ajar tersebut mengarahkan peserta didik untuk menyusun dan melaporkan hasil pekerjaan dalam bentuk lisan maupun tulisan sebagai upaya pengembangan materi yang sudah dipelajarinya.

Meskipun telah menerapkan langkah pendekatan saintifik tersebut, tidak semua bab menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik secara berurutan. Disebabkan karena, untuk mata pelajaran, materi dan situasi tertentu sangat mungkin langkah pendekatan saintifik tersebut tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Namun, secara garis besar banyak bab yang menerapkan pendekatan saintifik tersebut. Aktivitas peserta didik dalam langkah pendekatan saintifik ini, perlu diarahkan untuk mengembangkan materi, bukan untuk menguasai materi yang ada dalam buku ajar tersebut.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Kepada pendidik dan peserta didik hendaknya lebih selektif dalam memilih maupun menyusun buku untuk acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Agar buku benar-benar mampu menunjang terlaksananya kurikulum yang berlaku dan penggunaan buku dapat memberikan berbagai keterampilan atau kegiatan bagi peserta didik, agar peserta didik mendapatkan pengamalan belajar secara langsung dan bermakna, sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X tersebut dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.
2. Kepada segenap civitas pelaksana Pendidikan Agama Islam, mengingat pentingnya pengaduan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang peserta didik agar dapat mengembangkan aspek pendidikan dari segi metodologis, sarana, dan materi pembelajaran dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam yang memuat Pendekatan Saintifik dalam pengamplikian kurikulum 2013.
3. Kepada peneliti lain, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini, mengingat penelitian ini masih banyak kurangnya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdul Majid & Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014. Dalam Jurnal Laila, Faoziyah. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- Adisendjaja, Yusuf Hilmi. 2008. *Analisis buku ajar biologi sma kelas x di kota bandung berdasarkan literasi sains*. Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi, FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahmad Fikri S. 2018. *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga; Linsser Media. 2018.
- Amalia, Arifa, And Mukh Doyin. 2015. *Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp)*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 4.2.
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Perss.
- Arin Amalia. 2017. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Sainifik Dan Muatan Multikulturasi Pada Materi Ajar)*. Skripsi Ftik, Iain Purwokerto.
- Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar)*. Yogyakarta; Gava Media.
- Banny Agus Pribadi dan Marisa dan Marisa. *Konsep dan Kontribusi Media dalam Pembelajaran*.
- Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.
- Cakti Indra Gunawan. 2017. *Pedoman Menulis Buku Ajar dan Referensi bagi Dosen*. Malang; CV.IRDH.
- Chansyanah Diawati. 2018. *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta; GRAHA ILMU.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorak Pembinaan SMA, 2017. *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*.
- Endang Titik L. 2020. *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta; CV.Budi Utama.
- Fahrudin. F, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan 1.4 H. Karwono Dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok; Rajagrafindo Persada.
- H. Karwono Dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok; Rajagrafindo Persada.
- HM. Musfiqon. 2016. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*,. Sidoarjo; Nizamia Learning Center.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, Diakses 19 Oktober 2020, Pukul. 12.40 Wib.

- Ika Lestari. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Akademia Permata.
- Ika Maryani dan Laili Fatmawati. 2015. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta; CV.Budi Utama.
- Imas Kurniasih Dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena. Dalam Jurnal Amalia, Arina. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Sainifik Dan Muatan Multikultural Pada Materi Ajar)*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2017.
- Joko Subagyo. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Dalam Jurnal Setiarini, Intan. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2,.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jurnal Ahmad. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Jurnal Pasca Sarjana Uin Syarif Hidayatulloh, Ciputat.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Laila, Faoziyah. 2020. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Loeloe Indah Poerwati, Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Pt Prestasi Pustakarya. Dalam Jurnal Laila, Faoziyah. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- M. Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Dalam Jurnal Setiarini, Intan. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.
- Mansur Muslich. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. Dalam Jurnal Laila, Faoziyah. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Bandung; Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan Kuriikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras. Dalam Jurnal Amalia, Arina. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 (Studi*

Penerapan Pendekatan Sainifik Dan Muatan Multikultural Pada Materi Ajar).
Skripsi IAIN Purwokerto, 2017.

- Muna, Ani Roisatul. 2020. *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Ix Mts Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013. Edisi, 2.1.*
- Nasution S. 2011. *Asas-asas Kurikulum.* Jakarta; Bumi Aksara.
- Observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto.
- P. Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama islam. *Jurnal*, 2018.
- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X. 2018. Penerbit Erlangga.
- Remiswal Dan Rezki Amelia. 2013. *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam.* Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Ridwan Abdullah Sani. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, Ahmad. 2014. *"Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pai) di madrasah."* Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 12.1.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02 tahun 2008 Bab 1 Pasal 1.
- Samiaji, Mukhamad Hamid. 2018. *Analisis Sikap Sosial Dan Spiritual Dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sd/Mi Kelas V Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemdikbud Berdasarkan Perkembangan Anak.* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Iain Purwokerto
- Sandu Siyoto Dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sarbaini. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Dari Teori Ke Aplikasi.* Yogyakarta; Aswaja Pressindo.
- Soejono Dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan.* Jakarta: Rineke Cipta.
- Stefan Titscher, Dkk. 2009. *Metode Teks Analisis Dan Wacana Terj. Gazali, Dkk.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Dalam Skripsi Arina Amalia, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Sainifik Dan Muatan Multikultural Pada Materi Ajar),* Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik),* Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Sumarianto. 2018. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan: Telaah Buku Pendidikan Agama Islam Kelas Vi Sekolah Dasar Penerbit Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah Dan Erlangga.* Diss. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Susilana, Rudi. 2014. *Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar."* Edutech 13.2.

- Sutri Ramah & Miftahur Rohman. 2018. *Analisis buku ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah kurikulum 2013*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab 2.2.
- Suyanto, Hisyam Djihad. 2000. *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium Iii*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa. Dalam Jurnal Laila, Faoziyah. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- Syarifuddin K. 2018. *Inovasi buku Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta; CV Budi Utama.
- Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto.
- Yani Ramadani P. 2020. *Analisis Kompetensi Inti (Ki), Kompetensi Dasar (Kd) Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas Viii Terbitan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019*, Skripsi Ftik, Iain Purwokerto.
- Zagoto, Maria Magdalena, And Oskah Dakhi. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 1.1